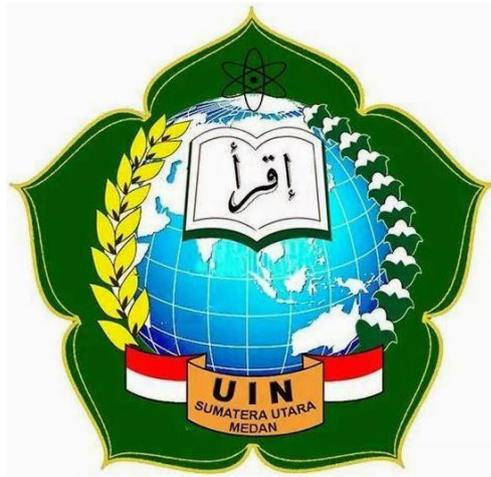


**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH
SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADA
PT. GABRIEL GABEMA SENTOSA. LANGGA PAYUNG, KAB.
LABUHAN BATU SELATAN)**

SKRIPSI

Oleh :

**RAHMAT PARIWIJAYA
NIM. 0502173481**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH
SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADA
PT. GABRIEL GABEMA SENTOSA LANGGA PAYUNG,
KAB. LABUHAN BATU SELATAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah**

Oleh :

RAHMAT PARIWIJAYA

NIM. 0502173487

Program Studi :

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH
SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADA
PT. GABRIEL GABEMA SENTOSA)**

Oleh :

RAHMAT PARIWIJAYA

NIM. 0502173481

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Maret 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Hendra Harmain, S.E, M.Pd

NIDN. 2010057302

Atika, M.A

NIDN. 0106038701

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A

NIDN. 2001077903

Skripsi berjudul “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADA PT. GABRIEL GABEMA SENTOSA. LANGGAPAYUNG, KAB. LABUHAN BATU SELATAN)” an. **Rahmat Pariwijaya**, NIM **0502173481** Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 Maret 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.Medan, 25 Maret 2022 Panitia Sidang MunaqasyahSkripsi Prodi AkuntansiSyariah UIN-SU.

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Laylan Svafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Atika, M.a
NIDN.0106038701

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurlaila, S.E, M.A, CMA
NIDN. 2021057503

Kusmilawaty S.Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Pariwijaya
Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua, 15 Mei 2000
NIM : 0502173481
Program Studi : (S1) Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Aek Jangkan Purba Tua Simpang Goti

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADAPT. GABRIEL GABEMA SENTOSA)**” adalah benar karya asli saya atau penelitian saya dan bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Digitized with CamScanner

Rahmat Pariwijaya

NIM. 0502173481

ABSTRAK

Rahmat Pariwijaya (0502173481), “ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADAPT. GABRIEL GABEMA SENTOSA)” dibawah bimbingan Hendra Harmain, S.E, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Atika, M.A sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa, langgapayung kab. Labuhanbatu selatan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi yaitu data-data laporan keuangan dan harga pokok produksi dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran – saran untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Gabriel Gabema Sentosa yang berlokasi di Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan September 2021 – Februari 2022.. Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Dalam hal penentuan harga pokok produksi, PT. Gabriel Gabema Sentosa tidak sesuai dengan PSAK 14 dalam penetapan harga pokok produksi tandan buah segar. Karena banyaknya kesalahan yang dilakukan perusahaan saat menetapkan atau memposting setiap komponen akuntansi. Kesalahan pencatatan komponen biaya IHH (Iuran Hasil Hutan) dan DR (Dana Reboisasi), Perusahaan memasukkan biaya ini ke dalam biaya bahan baku, sedangkan komponen seharusnya tidak boleh dikaitkan dengan biaya produksi karena akan membuat biaya bahan baku menjadi lebih tinggi. Di bagian bahan baku dari biaya pengiriman untuk meningkatkan nilai bahan baku, serta perusahaan sepenuhnya memperhitungkan biaya THR sebagai biaya administrasi dan umum. Perusahaan harus memasukkan biaya THR untuk karyawan lapangan sebagai *overhead* dalam laporan biaya produksi mereka, dan perusahaan tidak mencatat biaya tenaga kerja di tempat, biaya astek, tetapi perusahaan mencatat semua Biaya astek terbagi menjadi biaya umum dan biaya administrasi. Seharusnya perusahaan harus mencatat biaya Astek untuk staf lapangan atau tenaga tenaga kerja lapangan dalam laporan harga produksi.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Overhead*, PSAK 14

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS PADA PT. GABRIEL GABEMA SENTOSA)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya yang Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat saya kagumi dan cintai **Ayahanda M. Arifin Siregar** dan **Ibunda Lely Wardani Harahap** yang merawat saya dan memberi support serta doa kepada penulis yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan nasihat serta semangat yang tulus hingga saat ini, yang telah memberikan doa dan semangat serta dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA** selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak **Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I, M.A** selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak **Hendra Harmain, SE, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak **Hendra Harmain, SE, M.Pd** selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
9. Ibu **Atika, M.A** selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
10. Terima kasih kepada seluruh **Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
11. Terima kasih Kepada Keluarga saya terkhusus Orang Tua saya, **M. Arifin Siregar** dan **Lely Wardani Harahap** yang merawat dan membesarkan saya, kemudian tidak lupa juga kepada Abang saya **Rezky Ibrahim Siregar** yang selama ini telah mendukung dan memberikan support serta doa kepada penulis.
12. Terima kasih Kepada Sahabat kecil Saya **Denny Rusmayadi** yang telah menemani penulis sampai sekarang serta selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga persahabatan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
13. Terima kasih Kepada seluruh karyawan **PT. Gabriel Gabema Sentosa**, terutama Bapak **Sandro Sitompul** yang telah meluangkan waktu untuk

penulis serta memberikan penjelasan dan informasi mengenai perusahaan agar saya bisa menyelesaikan penelitian secara cepat dan tepat.

14. Terima Kasih Kepada para rekan KKN **Jevri Ansari, Nurul Habibi Lubis, Hana Zura Rahayu, Dinda Anzani,** dan **Windasari Siregar**, yang selama ini telah banyak memberikan semangat, saran hingga akhir penulisan skripsi ini serta mendukung secara moril maupun materi.
15. Terima Kasih Kepada Keluarga besar **Akuntansi Syariah angkatan 2017** terkhusus kelas **AKS -A 17** yaitu : **M. Pasya Arya Nugraha, Ramatika, Dea Tribuana Dewi, Hendriawan Syahputra, M. Ilham Kholed, Nabila Amalia,** dan **M. Ihsan Fatwa** yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 8Maret 2022

Penulis,



Digitized with CamScanner

RAHMAT PARIWIJAYA

NIM. 0502173481

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Akuntansi Biaya.....	9
3. Harga Pokok Produksi	11
a. Pengertian Harga Pokok Produksi	11
b. Tujuan Harga Pokok Produksi	12
c. Komponen-Komponen Harga Pokok Produksi.....	12
d. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	21
e. Karakteristik Industri Perkebunan Kelapa Sawit	28
f. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14	29
g. Produksi Dalam Konsep Islam.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Teoritis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	44

1. Lokasi Penelitian	44
2. Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Tahapan Penelitian	45
E. Data Penelitian.....	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Perusahaan	51
a. Profil PT Gabriel Gabema Sentosa.....	51
b. Visi Misi PT. Gabriel Gabema Sentosa.....	51
2. Deskripsi Data Penelitian	52
a. Perhitungan Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR) sebagai bentuk pendapatan dari sektor kehutanan untuk Pemerintah.....	52
b. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	52
c. Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR)	53
d. Syarat Dalam System Pengangkutan Pembelian Bahan Baku ..	53
e. Biaya ASTEK (Asuransi dan Tenaga Kerja).....	54
f. Biaya THR.....	54
g. Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Gabriel Gabema Sentosa	55
B. Pembahasan	59
1. Komponen-Komponen Yang Menjadi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa.....	59
2. Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Gabriel Gabema Sentosa	61
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76

B. Saran-Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi	3
Tabel 1.2	Perhitungan Laba-Rugi	5
Tabel 2.1	Contoh Laporan Harga Pokok Produksi	28
Tabel 2.2	Biaya Tanaman Belum Menghasilkan	30
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1	Laporan Harga Pokok Produksi PT. Gabriel Gabema Sentosa	55
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi PT. Gabriel Gabema Sentosa	56
Tabel 4.3	Perbandingan Komponen Harga Pokok Produksi	62
Tabel 4.4	Perhitungan Biaya Bahan Baku	66
Tabel 4.5	Perbandingan Laporan Harga Pokok Produksi	71
Tabel 4.6	Laporan Harga Pokok Produksi Yang Sudah Dikoreksi.....	72
Tabel 4.7	Laporan Laba Rugi Yang Sudah Dikoreksi	74
Tabel 4.8	Perbandingan Data Perusahaan dengan Data Peneliti	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	43
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha baik kecil maupun besar memiliki tujuan masing-masing baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada umumnya tujuan yang ingin dicapai adalah memaksimalkan keuntungan, meminimalkan biaya produksi dan menjaga kelangsungan usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja perusahaan. Perencanaan bisnis melibatkan banyak aspek, termasuk sumber daya manusia, sumber pendanaan, dan sumber daya lainnya yang tentu saja diperlukan untuk mendukung operasi bisnis. Perencanaan juga tidak boleh diabaikan, melainkan perencanaan keuangan dalam arti menentukan biaya produksi.

Harga pokok dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih rendah dari nilai yang wajar. Sebaliknya, jika harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu rendah, maka tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari nilai yang wajar. Harga pokok produksi, meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, seluruh unsur biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk jadi (*finished goods*).

Keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi, biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual bagi sebuah produk. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode full costing dan variabel costing. Metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi dengan metode ini merupakan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber.¹

Pada perusahaan manufaktur sebenarnya terdapat *unfinished production*, produk yang belum selesai pada akhir bulan sebanyak produk setengah jadi (*well in progress*). Jika produk dalam proses, Laporan biaya produksi harus dihitung terlebih dahulu persentase selesai dari barang setengah selesai (*goods in process*). Setelah dihitung persentase selesai dari *goods in process* tiap departemen. Produk yang ditaksir setelah itu disebut dengan produksi ekuivalen (*equivalent production*). Total *equivalent production* harus dihitung setiap departemen dan untuk masing-masing unsur biaya. Setelah dihitung *equivalent production*, maka dihitung unit biaya. Pada perusahaan seperti ini, biaya *overhead* menjadi lebih dominan dibanding dengan biaya bahan baku, maupun biaya tenaga kerja, sehingga biaya overhead pabrik perlu mendapat perhatian yang lebih. Kekeliruan dalam mengklasifikasikan biaya *overhead* pabrik ke dalam produk, akan mengakibatkan keputusan yang keliru terhadap produk yang dihasilkan.

Perusahaan produksi atas dasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan harga pokok pesanan (*Job order cost methode*) semua biaya untuk produksi di kelompokkan untuk pesanan tertentu, dan harga Pokok Produksi persatuan produksi yang dilakukan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk pesanan. Sedangkan perusahaan yang memproduksi secara massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode proses (*Process Method*). Dalam sistem metode ini penentuan biaya produksi dikelompokkan untuk periode tertentu, harga pokok proses produk yang dihasilkan pada periode tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produk periodik dengan satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.²

¹H P Sari, "Akuntansi Biaya, Teori Dan Aplikasi," *LPP UNS dan UNS Pres* (2012). h. 45

²Muammar Khadafi et al., *Akuntansi Biaya Cost Accounting*, ed. Madenatera, 2nd ed. (Medan, 2018). h. 22

PT. Gabriel Gabema Sentosa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Dan pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak sawit CPO (*Cruide Palm Oil*). Produksi yang di hasilkan oleh perusahaan merupakan produk standard dan sifat produksinya bersifat terus menerus sehingga dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode harga pokok proses. Berikut perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan periode 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Gabriel Gabema Sentosa
Per 31 Des 2020

Keterangan	(Rp)
Biaya Bahan Baku	
Persediaan Awal	560.850.754
Pembelian	1.112.550.500
Biaya Angkut	-
Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH)	46.300.543
Biaya Dana Reboisasi (DR)	35.600.325
Persediaan Yang Tersedia	1.755.302.122
Persediaan Akhir	(730.500.435)
Pemakaian Bahan Baku	1.024.801.687

Sumber : PT. Gabriel Gabema Sentosa

Dapat dilihat bahwa pada data tabel tersebut perusahaan membebankan Iuran Hasil Hutan (IHH) sebesar Rp. 46.300.543,- dan biaya Dana Reboisasi (DR) Rp. 35.600.325,- ke dalam biaya harga pokok produksi. Akan tetapi seharusnya biaya IHH dan DR tersebut tidak berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi, seharusnya komponen tersebut harus dialokasikan ke dalam biaya operasional pada laporan laba-rugi. Karena biaya operasional merupakan seluruh dari pengorbanan dan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang, mendukung dan mendanai kegiatan operasional perusahaan demi

mencapai tujuan yang ingin ditargetkan. Akibat dari kesalahan alokasi komponen ini, maka biaya bahan baku terlalu tinggi dari yang seharusnya.

Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan tidak melakukan alokasi perhitungan komponen-komponen biaya secara tepat. Yaitu pada biaya THR, perusahaan membebankan seluruh biaya THR sebesar Rp. 32.450.567,- sebagai biaya administrasi dan umum dilaporan laba rugi, namun di dalam biaya THR tersebut terdapat adanya biaya tenaga kerja lapangan sebesar Rp. 20.115.345,- seharusnya biaya tersebut dibebankan atau dialokasikan kepada biaya *Overhead* di laporan harga pokok produksi. Akibatnya harga pokok produksi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya. Sama halnya juga dengan pengalokasian komponen biaya Astek.

Biaya Astek atau yang sering disebut dengan biaya asuransi sosial dan tenaga kerja merupakan biaya asuransi sosial tenaga kerja yang di gunakan untuk membantu tenaga kerja apa bila terjadi kecelakaan pada pekerjaan (berguna untuk biaya asuransi dirumah sakit apabila terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan luka yang serius yang harus ditangani oleh medis, dan apabila terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan hilangnya nyawa maka asuransi tersebut berguna untuk biaya kelangsungan hidup keluarga klien yg meninggal tersebut).

Jadi, perusahaan hanya mencatat total biaya astek sebesar Rp. 36.382.175,- di laporan laba rugi sebagai biaya adm dan umum. Namun didalam biaya astek tersebut terdapat biaya tenaga kerja lapangan sebesar Rp. 32.422.142,- seharusnya biaya astek tenaga kerja lapangan tersebut dibebankan atau dialokasikan kedalam biaya *overhead*. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Perhitungan Laba-Rugi PT. Gabriel Gabema Sentosa
Tahun 2020

PENDAPATAN PENJUALAN		9.855.650.354
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	659.844.049	

Harga Pokok Produksi	2.286.025.664	
Persediaan Akhir	(790.430.243)	
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		(2.155.439.470)
LABA KOTOR		6.119.350.398
BIAYA OPERASIONAL	310.029.670	
BIAYA ADM DAN UMUM		
Biaya THR	32.450.567	
Biaya ASTEK	36.382.175	

Sumber : PT. Gabriel Gabema Sentosa

Kesalahan dalam alokasi biaya astek ini mengakibatkan harga pokok produksi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya, sehingga laba perusahaan juga menjadi lebih kecil dari yang seharusnya, karena pengurangan dari biaya administrasi dan umum yang dibebankan pada laporan laba rugi. Dari permasalahan yang diuraikan diatas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena jika perusahaan salah dalam menentukan harga pokok produksi, yang disebabkan oleh kesalahan dalam mengalokasikan komponen-komponen akuntansi bisa jadi perusahaan merugi karena ternyata ada biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena harga jual telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak. Maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian tentang harga pokok produksi yang berjudul ”**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa. Langgapayung, Kab. Labuhanbatu Selatan)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan membebankan Iuran Hasil Hutan (IHH) sebesar Rp. 46.300.543,- dan biaya Dana Reboisasi (DR) Rp. 35.600.325,- ke dalam biaya harga pokok produksi. Akan tetapi seharusnya biaya IHH dan DR tersebut tidak berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi, seharusnya komponen tersebut harus dialokasikan ke dalam biaya operasional pada laporan laba-rugi.
2. Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan tidak melakukan alokasi perhitungan komponen-komponen biaya secara tepat. Yaitu pada biaya THR, perusahaan membebankan seluruh biaya THR sebesar Rp. 32.450.567,- sebagai biaya administrasi dan umum dilaporan laba rugi, namun di dalam biaya THR tersebut terdapat adanya biaya tenaga kerja lapangan sebesar Rp. 19.542.598,- seharusnya biaya tersebut dibebankan atau dialokasikan kepada biaya *Overhead* di laporan harga pokok produksi. Akibatnya harga pokok produksi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya. Sama halnya juga dengan pengalokasian komponen biaya Astek.

C. Batasan Masalah

Penulisan ini lebih difokuskan mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa ?
2. Apakah Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Gabriel Gabema Sentosa sesuai dengan PSAK 14 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penentuan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh PT. Gabriel Gabema Sentosa.
- b. Untuk mengetahui mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Gabriel Gabema Sentosa sesuai dengan PSAK 14.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan perhitungannya harga pokok produksi perusahaan sesuai dengan PSAK 14 serta Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah sumber pustaka di bidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan representatif khususnya yang berhubungan dengan harga pokok produksi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi PT. Gabriel Gabema Sentosa sebagai pedoman dalam menghitung dan mengalokasikan harga pokok produksi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Analisis

Pengertian analisis dapat ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa pengertian analisis adalah sebagai berikut:

- a. Menyelidiki suatu peristiwa (menulis, menulis, dll) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, situasi, dll).
- b. Penguraian suatu subjek dalam berbagai bagiannya dan mempelajari bagian-bagian itu sendiri dan hubungan antara bagian-bagiannya untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang memadai tentang arti keseluruhan.
- c. Penjelasan terbaik setelah ditinjau.
- d. Proses pemecahan masalah yang dimulai dengan penerimaan kebenaran.
- e. Proses penalaran yang memecahkan masalah di bagian-bagiannya menurut metode yang konsisten untuk mencapai pemahaman tentang prinsip dasarnya.¹

Dari definisi yang diuraikan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah proses pemecahan masalah dengan memeriksa masalah utama yang kemudian dianalisis dalam beberapa bagian untuk mengetahui sumber permasalahan yang sebenarnya terjadi. Sehingga diharapkan dengan melakukan analisis harga pokok produksi dapat membantu perusahaan kelapa sawit dalam menentukan harga pokok produksi, yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan sehingga meminimalisir kerugian.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud and Cetakan Kedua, "Balai Pustaka" (Jakarta, 1990). h. 212

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, menangkap, mengelompokkan, meringkas, melaporkan dan menganalisis dan individu.² Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak-pihak diluar perusahaan. Yaitu dengan tujuan untuk menyajikan laporan keuangan di suatu usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak eksternal. Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan perusahaan, memonitori arus kas, dan menilai alternatif dalam pengambilan keputusan.³ Yaitu untuk menyajikan laporan-laporan di suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian. Agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik, harus memiliki informasi lengkap tentang perusahaan atau bagian dari perusahaan, beberapa jenis informasi di antaranya adalah biaya, sehingga melihat perlunya sistem akuntansi biaya.

Akuntansi biaya adalah proses menangkap, mengklasifikasikan, meringkas dan menyajikan biaya. Pembuatan dan penjualan produk dan jasa dengan cara tertentu dan interpretasinya. Sehingga Anda dapat melihat data yang masuk akal. Akuntansi biaya juga menyediakan data tentang biaya berbagai produk. Untuk tujuan, termasuk menentukan biaya produksi, biaya yang dikeluarkan di perusahaan harus diklasifikasikan dan dicatat secara jujur agar memungkinkan perhitungan biaya produksi. Barang dibuat dengan hati-hati. Akuntansi biaya membantu manajemen dengan masalah klasifikasi biaya, yaitu mengelompokkan biaya ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan Persamaan yang ada untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya secara sistematis atau semua itemnya ke dalam kelompok tertentu untuk

²Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).h. 3

³Ibid.h. 7

memberi mereka lebih banyak arti atau kepentingan. Informasi biaya harus mencerminkan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pengguna.⁴

Sedangkan penjelasan mengenai sistem akuntansi biaya adalah suatu sistem akuntansi yang menggunakan sistem akuntansi persediaan perpetual untuk tiga persediaan produksi : bahan baku langsung, barang dalam proses, dan barang jadi. Akuntansi biaya membahas mengenai konsep dan perhitungan biaya, pengendalian biaya, nilai harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, serta membantu dan melengkapi manajemen dengan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.⁵

Sistem akuntansi biaya adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mencatat dan meringkas biaya secara sistematis dalam satu unit organisasi perusahaan dan menyediakannya dalam bentuk laporan biaya produksi kepada mereka yang membutuhkan informasi biaya. Akuntansi biaya terkait erat dengan perusahaan industri (manufaktur). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan dimana proses perubahan bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi, melalui tenaga kerja atau fasilitas pabrik. Beberapa fungsi perusahaan manufaktur sama dengan organisasi perusahaan dagang, hanya perlu dilengkapi dengan akuntansi mengenai proses produksi. Dengan demikian akuntansi untuk perusahaan industri ini akan lebih rumit dibandingkan dengan akuntansi perusahaan dagang. Oleh karena itu laporan yang dibuat secara periodik harus dapat memberi informasi yang lengkap untuk mengambil keputusan.

⁴Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Ke 5* (Jakarta: Erlangga, 2001).h. 38

⁵Kamilah, *Akuntansi Biaya* (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2014). h. 2

3. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.⁶

Menurut Bustami dan Nurlela, Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut M. Nafarin, adalah Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Adapun tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menentukan harga jual suatu produk
- 2) Menentukan kebijakan dalam penjualan
- 3) Pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan

Berdasarkan dari definisi di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya yang sehubungan dengan proses produksi barang tersebut, sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

⁶Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 6th ed. (Yogyakarta: STIE, 2010). h. 34

b. Tujuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. . Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain⁷, diantaranya yakni :

- 1) Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
- 2) Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
- 3) Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
- 4) Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
- 5) Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
- 6) Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
- 7) Sebagai evaluasi hasil kerja.
- 8) Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
- 9) Sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 10) Untuk tujuan perencanaan laba.

c. Komponen-Komponen Harga Pokok Produksi

Berikut ini ada beberapa komponen dari harga pokok produksi, yaitu sebagai berikut :⁸

⁷Akbar Firdaus, Wasilah, and Abdullah, *Akuntansi Biaya*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011).h. 76

⁸Hansen Don R, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2006). h. 35

1) Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah biaya bahan baku yang membentuk bagian yang tidak terpisahkan dari barang jadi dan yang dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Biaya bahan baku juga merupakan biaya yang pada umumnya dapat ditelusuri langsung ke dalam wujud produknya. Penentuan unsur biaya bahan baku akan dapat dilihat pada setiap produk yang dihasilkan. Misalnya untuk menentukan bahan langsung dari produk pakaian jadi adalah kain, maka biaya yang dikorbankan untuk memperoleh bahan kain digolongkan sebagai biaya bahan langsung. Contoh lain adalah produk mobil, bahan baku yang dapat ditelusuri pada produk tersebut adalah baja.⁹

Jadi bahan baku membentuk bagian integral dari produk jadi. Biaya ini meliputi biaya untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan yang siap diolah. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam pengklasifikasian biaya sebagai bahan baku langsung. Ketika suatu biaya bahan baku merupakan jumlah yang tidak signifikan atau penelusurannya sangat rumit maka pengklasifikasian biaya tersebut ke dalam biaya bahan baku langsung menjadi tidak ekonomis dan lebih tepat diklasifikasikan ke dalam biaya *overhead*.

Prinsip yang menjadi pedoman dalam penentuan harga pokok bahan baku yang dibeli adalah bahwa semua biaya yang terjadi akibat penggunaan satu unit bahan dalam proses produksi harus diperhitungkan, biaya perolehan seperti harga faktur dan ongkos transportasi jelas merupakan biaya barang yang dibeli. Biaya bahan baku langsung merupakan semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku, dan menempatkannya dalam keadaan selesai diproduksi, dan harga pokok bahan yang dibeli tidak hanya

⁹Khadafi et al., *Akuntansi Biaya Cost Accounting*.h. 22

harga yang tercantum dalam faktur pembelian saja melainkan ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut untuk diolah.

Biaya menurut faktur ditambah transportasi masuk dikurangi return dan potongan yang diterima penjual. Apabila didalam pembelian bahan baku ada potongan tunai, maka potongan tunai ini diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku. Dan hal ini juga dinyatakan dalam PSAK No. 14.2 Tahun 2009 (lampiran 2) antara lain: Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea cukai masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan bahan jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (*trade discount*), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Pada perusahaan industri pada umumnya, biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang paling besar nilainya dalam operasi perusahaan, sehingga penggunaan bahan secara efektif dan efisien merupakan faktor yang paling penting. Berikut ini ada beberapa metode aliran biaya produksi yang dipakai :

- a) Metode Identifikasi Khusus
- b) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama
- c) Metode Rata-Rata
- d) Metode Masuk Terakhir Keluar Terakhir
- e) Metode Harga Pokok Standar

Dalam mencatat transaksi yang menyangkut biaya bahan baku untuk proses produksi diperlukan satu sistem didalam mengelola persediaan. Yang dimaksud dengan system persediaan ialah cara mengelola persediaan ditinjau dari sudut pandang ilmu akuntansi. Ada dua macam system persediaan adalah :

- a) Sistem Persediaan Berkala

Sistem ini disebut juga sistem pencatatan persediaan, dimana setiap pembelian persediaan dicatat sebagai perkiraan pembelian. Sedangkan untuk mengetahui biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam produksi selama periode yang bersangkutan, dihitung dengan cara harga pokok persediaan ditambah harga pokok bahan baku yang dibeli dikurang dengan harga pokok persediaan akhir. Untuk lebih jelas metode periodikal ini maka berikut ini diberikan contoh beserta penyelesaian :

Pada tanggal 22 juni 2016 PT. Zahirah membeli bahan baku untuk keperluan produksinya sebesar Rp. 10.000.000 tunai dari PT. Hasby, kemudian pada tanggal 29 juni bahan baku tersebut digunakan sebesar Rp. 8.000.000 untuk diolah menjadi barang jadi. Jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian bahan baku sebagai berikut:

Pembelian Bahan Baku	Rp 10.000.000
Kas	Rp 10.000.000

Pada saat pemakaian bahan baku, tidak ada penjurnalan hanya pada akhir periode dibuat jurnal :

Harga Pokok Produksi – Bahan Baku	Rp 10.000.000
Pembelian	Rp 10.000.000
Persediaan	Rp 2.000.000
Harga Pokok Produksi – Bahan Baku	Rp 2.000.000

b) Sistem Persediaan Perpetual

Sistem ini merupakan sistem persediaan secara terus-menerus dalam suatu pencatatan persediaan, dimana setiap terjadi transaksi pembelian persediaan dicatat perkiraan bahan. Berikut ini adalah jurnal yang digunakan pada sistem periodikal sebelumnya, jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian adalah :

Persediaan Bahan Baku	Rp 10.000.000
-----------------------	---------------

Kas	Rp 10.000.000
Pada saat pemakaian dan pada akhir periode dibuat jurnal :	
Barang Dalam Proses	Rp 8.000.000
Persediaan Bahan Baku	Rp 8.000.000

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Jadi yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya dari tenaga kerja yang melakukan konversi dari bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke suatu produk tertentu. Sedangkan biaya tenaga kerja yang secara tidak nyata mengerjakan suatu produk atau hasil usaha mereka tidak mudah ditelusuri ke produk jadi merupakan bagian dari biaya tenaga kerja tidak langsung dan dibebankan ke overhead pabrik.¹⁰

Biaya tenaga kerja langsung merupakan kontribusi manusia atau balas jasa atau pembayaran-pembayaran kepada karyawan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. dari jasa yang mereka berikan para karyawan menerima imbalan dari pihak perusahaan yang di sebut dengan gaji dan upah .

Biaya tenaga langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Dalam hubungannya, produk dan tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta dalam memproduksi produk jadi yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk. Komponen dari biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah langsung, *Incentive* (Premi), dan *Overtime* (Lembur).¹¹

¹⁰Don R, *Akuntansi Manajemen*. h. 35

¹¹Ibid.h. 55

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai berikut: Semua biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan proses pembuatan. Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Overhead pabrik mencakup bahan tak langsung (*indirect materials*), tenaga kerja tak langsung (*indirect labor*), dan biaya-biaya lain di luar beban pemasaran dan administrasi.

Biaya pabrik tidak langsung terdiri unsur-unsur menurut sifatnya adalah sebagai berikut : Biaya bahan penolong, Biaya reparasi dan pemeliharaan, Biaya tenaga kerja tidak langsung, Biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap, Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, dan Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Dalam suatu perusahaan sering kali pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam suatu proses produksi, dalam proses produksi seperti ini disebut sebagai biaya bersama (*joint cost*) yang sulit diidentifikasi alirannya kepada berbagai produk yang dihasilkan. Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya *overhead* bersama (*joint cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massa. Dari pengertian tersebut bahwa biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi berbagai macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan departemen yang diproduksi.

Adapun beberapa dasar pembebanan biaya pabrik tidak langsung yaitu:

a) Satuan Produk

Metode ini merupakan yang paling sederhana dan langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan dasar jumlah unit produksi. Metode ini sesuai digunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu macam produk. Maka pembebanan biaya *overhead* dapat dilakukan dengan dasar berat, volume atau jumlah produk itu. Perhitungan rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Tarif } \textit{Overhead} \text{ Pabrik} = \frac{\text{Taksiran Biaya Pabrik Tidak Langsung}}{\text{Taksiran Jumlah Produk Yang Tidak Langsung}}$$

Contoh: taksiran biaya *overhead* pabrik adalah Rp. 10.000.000; dan ditaksir unit produksi 250.000 unit maka tarif biaya *overhead* adalah dapat dihitung :

$$\text{BOP} = \frac{\text{Rp } 10.000.000}{250.000 \text{ Unit}} = \text{Rp } 40 \text{ Per Unit Produksi}$$

b) Biaya Bahan Baku

Apabila biaya *overhead* yang akan dibebankan berhubungan erat dengan nilai bahan baku yang dipakai. Metode ini terbatas pemakaiannya dan dibuat untuk produk yang menggunakan bahan baku yang harga pabriknya bervariasi dengan jumlah berat bahan baku perhitungan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Contoh : taksiran biaya *overhead* pabrik Rp. 10.000.000 dan taksiran biaya bahan baku Rp. 5.000.000 maka tarif biaya *overhead* pabrik adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{\text{Rp } 5.000.000} \times 100\% \\ &= 200\% \text{ dari biaya bahan baku yang dipakai.} \end{aligned}$$

Perbedaan perusahaan dagang dengan perusahaan industri adalah jenis usaha yang dijalankannya. Untuk perusahaan dagang yang tidak memiliki persediaan bahan baku sebab

bahan yang diimiliki adalah bahan yang bertujuan untuk dijual bukan untuk diproses. Kegiatan perusahaan industri terdiri dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan penjualan produk tersebut kepada konsumen atau perusahaan industri lain. Kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan produk jadi memerlukan 3 golongan pengorbanan sumber ekonomi, yaitu:¹²

- (1) Pengorbanan sumber ekonomi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi, pengorbanan ini dikelompokkan dengan biaya produksi dan dirinci menjadi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- (2) Pengorbanan sumber ekonomi untuk kegiatan pemasaran produk jadi, pengorbanan ini dikelompokkan dengan biaya pemasaran.
- (3) Pengorbanan sumber ekonomi untuk kegiatan selain produksi dan pemasaran produk, pengorbanan ini dikelompokkan dengan biaya administrasi dan umum.

Sehubungan dengan perusahaan yang bergerak dalam penanaman bibit kelapa sawit, maka unsur biaya yang perlu diklasifikasikan kedalam biaya bahan baku terdiri atas biaya semua pengorbanan ekonomi hingga bahan baku tersebut selesai untuk mengeluarkan hasilnya. Dengan demikian dana reboisasi dan iuran hasil hutan tidak termasuk ke dalam komponen biaya bahan baku sebab biaya tersebut terjadi akibat dari pengusaha hutan yang dilakukan oleh perusahaan. Pembibitan sawit merupakan proses pengolahan hutan. Dengan demikian seluruh biaya yang dikorbankan hingga sawit tersebut

¹²Don R Hansen and Marryane M Mowen, "Akuntansi Manajemen, Edisi Tujuh," *Jakarta: Salemba Empat* (2004). h. 54

dapat menghasilkan diklasifikasikan kedalam biaya perawatan.

c) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Cara ini juga sudah banyak digunakan karena cara pemecahannya lebih mudah diterima dan mendekati kebenaran. Rumus perhitungan untuk biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat berikut ini: Karena keterbatasan metode tenaga kerja langsung, disebabkan oleh biaya overhead pabrik harus dipandang sebagai tambahan nilai produk. Tambahan nilai sering kali disebabkan oleh beban penyusutan mesin yang terlalu tinggi, yang tidak mempunyai hubungan tenaga kerja langsung. Selain itu juga dapat disebabkan oleh jumlah upah tenaga kerja langsung merupakan jumlah total upah tingkat tinggi dan rendah. Bila suatu pekerjaan dikerjakan oleh karyawan yang upahnya terlalu tinggi maka biaya overhead pabrik akan tinggi bila dibanding dengan pekerjaan yang upahnya rendah.

Contoh : taksiran biaya *overhead* pabrik Rp 10.000.000 dan juga taksiran upah langsung Rp. 20.000.000 maka tarif biaya pabrik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Taksiran Biaya Pabrik Tidak Langsung}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{\text{Rp } 20.000.000} \times 100\% \\ &= 50\% \text{ Biaya Tenaga Kerja Langsung} \end{aligned}$$

d) Jam Tenaga Kerja Langsung

Apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuka produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam kerja langsung, perhitungan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Contoh : taksiran biaya overhead pabrik Rp. 10.000.000 dan taksiran jam kerja langsung 500.000 jam maka tarif overhead pabrik adalah :

Tarif BOP = $100\% \frac{\text{Rp } 10.000.000}{500.000 \text{ Jam}} = \text{Rp } 20 \text{ Per Jam kerja langsung.}$

d. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.¹³

Metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.¹⁴

1) Metode *Full Costing*

Mulyadi menyatakan bahwa, “*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap”.¹⁵ Sementara itu

¹³Jurnal Ilmia and Ilmu Ekonomi, “METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL Bintang Komara , Ade Sudarma Universitas Muhammadiyah Sukabumi” 5 (2016): 18–29.

¹⁴Abdul Halim, Bambang Supomo, and S Muhammad Kusuti, “Akuntansi Manajerial,” *Edisi Kedua. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM* (2013).

¹⁵Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. h. 87

Widilestariningtyas mengatakan bahwa: *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).¹⁶

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rpxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rpxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rpxxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rpxxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan full costing pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

Dengan demikian laporan laba rugi menurut full costing akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp xxx)</u>
Laba Kotor atas Penjualan	Rp xxx

¹⁶Ony Widilestariningtyas, Sri Dwi Anggadini, and Dony Waluya Firdaus, "Akuntansi Biaya" (2012). h. 58

Biaya Komersial :

Pemasaran	Rp xxx
Administrasi dan Umum	Rp xxx
	<u>(Rp xxx)</u>
Laba Bersih	Rp xxx

2) Metode *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Atau juga merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Metode *variable costing* ini dikenal dengan nama *direct costing*". Biaya produksi yang bersifat tetap pada *variable costing* diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:¹⁷

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Laporan laba rugi menurut metode *variable costing* akan tampak sebagai berikut:

¹⁷Ibid.

Penjualan	Rp xxx
HPP variabel	(Rp xxx)
Batas kontribusi bersih	Rp xxx
Biaya komersial variabel :	
Pemasaran variabel	Rp xxx
Adm dan Umum variabel	Rp xxx
	<u>(Rp xxx)</u>
Batas kontribusi bersih	Rp xxx
Biaya Tetap :	
<i>Overhead</i> pabrik	Rp xxx
Pemasaran tetap	Rp xxx
Adm dan umum tetap	Rp xxx
	<u>(Rp xxx)</u>
Laba Bersih	Rp xxx

Dalam membebankan biaya ke dalam produk terdapat dua jenis utama, yaitu :

1) Metode Penentuan Harga Pokok Pesanan (*Job Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan (*job cost method*) adalah biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada metode ini yang menjadi objek biaya adalah unit produk individual, *bacth* atau kelompok produk dalam satu job. Produk yang perhitungan harga pokoknya menggunakan metode ini umumnya merupakan produk pesanan dan produk tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda.

Karakteristik dari pengumpulan biaya produksi dalam penggunaan metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk tiap-tiap pesanan dan harga pokok persatuan produk dihitung apabila pesanan telah selesai diproduksi. Rumusan perhitungan harga pokok

per unit adalah jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk pesanan tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan.

2) Metode Harga Pokok Proses

Pada metode harga pokok proses yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa dimana tiap unitnya identik. Metode harga pokok proses dapat didefinisikan sebagai berikut: Menentukan harga pokok dimana biaya produksi selama periode tertentu dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi dan dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut. Perbedaan ini disebabkan karena metode harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang memproduksi massa. Dalam perusahaan yang memproduksi massa proses produksi dilaksanakan secara terus menerus dan produksi untuk memenuhi persediaan. Berbeda dengan perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan yang di proses produksinya terputus - putus tergantung dari pesanan yang diterima.

Dalam metode biaya proses (*process cost*), laporan biaya produksi terdiri atas tiga yaitu:

- a) *Quantity schedule* (skedul kuantitas) merupakan statemen yang menggambarkan jumlah produksi pada setiap departemen, jumlah yang dikirim kepada departemen berikutnya, jumlah yang belum siap di departemen, jumlah yang hilang (susut) di satu departemen dan jumlah yang dikirim ke gudang.
- b) *Cost schedule* (skedul biaya) menggambarkan dengan jelas total cost tiap departemen dan unit costnya untuk masing-masing unsur biaya dan juga menggambarkan unit *cost* dari output.

- c) *Cost recapitulation* (rekapitulasi biaya) merupakan statemen yang dibuat laporan biaya produksi terlebih dahulu harus dihitung persentase selesai dari *goods in process*. Caranya dengan menyelidiki unsur-unsur biaya dalam proses (*goods in process*).¹⁸

Setelah dapat dihitung persentase selesai dari *work in process* tiap departemen, maka selanjutnya ditetapkan jumlah yang ditaksir pada tiap departemen, jumlah yang di taksir selesai itu disebut dengan total *equivalent production* yang harus dihitung tiap departemen untuk masing - masing unsur biaya. Setelah dihitung, maka dapat dihitung *unit cost* masing-masing department dan untuk masing-masing unsur-unsur biaya.

Untuk menghitung *equivalent production* dapat dilakukan dengan cara produk dalam proses akhir kalikan dengan persentase produk yang selesai, kemudian hasilnya akan ditambahkan dengan jumlah yang benar-benar selesai. Hasil dari perkalian tersebut akan diperoleh *equivalent production*.

Untuk menghitung produk *Equivalent* di gunakan rumus sebagai berikut:

Equivalent production = jumlah yang benar - benar siap + *work in process* akhir x % siap .

Selanjutnya persediaan barang dalam proses (*goods in process*). Akan menjadi persediaan awal barang dalam proses untuk periode berikutnya. Maka jumlah yang produksi terdiri dari yang berasal dari *goods in process awal* dan yang berasal dari produksi yang berjalan.

Dengan adanya perbedaan dari jumlah yang di produksi, maka dapat dua macam metode penetapan biaya, yaitu:

- a) Penetapan Biaya Rata-Rata (*Leverage*)

Dalam metode ini, harga pokok persediaan produksi awal di tambahkan kepada biaya produksi sekarang, dan

¹⁸Niswonger, *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2001).h. 45

jumlah kemudian di bagi dengan unit *equivalent* produk untuk mendapatkan harga pokok rata-rata tertimbang.

b) Penetapan Biaya FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, biaya produksi periode sekarang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan produk yang pada awal periode masih dalam proses baru kemudian sisanya digunakan untuk mengolah produk yang masuk dalam proses periode sekarang. Dalam perhitungan unit *equivalensi*, tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses awal harus di pisahkan. Jadi dalam metode rata-rata, persediaan awal barang dalam proses dianggap sama dengan produksi berjalan, maka alokasi biayanya dihitung secara rata-rata. Dalam metode FIFO, persediaan barang dalam proses dianggap terpisah dari produksi berjalan, maka perhitungannya dihitung secara terpisah.

Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Metode FIFO* dan *Metode Everage*. Dan tabel 2.1 berikut dibawah ini adalah contoh laporan harga pokok dengan sistem *perpetual*.

Tabel 2.1
Contoh Laporan Harga Pokok Produksi (Rp)
Per 31 Des 20xx

Bahan baku langsung		
Persediaan awal	200.000,00	
Ditambah: pembelian	450.000,00	
Bahan baku yang tersedia	650.000,00	
Kurangi: persediaan akhir	(50.000,00)	600.000,00
Bahan baku langsung yang dipakai	-	350.000,00
Tenaga kerja langsung	-	-
Overhead manufaktur	-	-

Tenaga kerja tidak langsung	122.500,00	-
Depresiasi	177.500,00	-
Sewa	50.000,00	-
Listrik, air dan lain-lain	37.500,00	-
Pajak property	12.500,00	-
Pemeliharaan	50.000,00	450.000,00
Total tambahan biaya manufaktur	-	1.400.000,00
Tambahan Barang dalam Proses Awal	-	200.000,00
Total biaya manufaktur	-	1.600.000,00
Kurang barang dalam proses akhir	-	(400.000,00)
Harga pokok produksi	-	1.200.000,00

e. Karakteristik Industri Perkebunan Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Industri perkebunan kelapa sawit memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor industri lain, yang ditunjukkan oleh adanya aktivitas pengolahan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk.

Tanaman merupakan aset terbesar yang dimiliki perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan. Tanaman dikategorikan dalam aktiva sumber-sumber alam yang meliputi segala sesuatu yang terjadi akibat dari proses alam atau yang disebut dengan *wasting assets*. Dalam berbagai literatur, belum ada yang memuat tentang pengertian secara kongkrit dari tanaman. Untuk lebih lanjutnya, tabel berikut akan menjelaskan mengenai biaya tanaman belum menghasilkan terdiri dari :¹⁹

¹⁹Yan Fauzi et al., *Kelapa Sawit* (Penebar Swadaya Grup, 2012). h. 98

Tabel 2.2
Biaya Tanaman Belum Menghasilkan

1.	Biaya pembukaan lahan	
	a. Biaya penjajakan	XXXX
	b. Biaya survey	XXXX
	c. Biaya perizinan	XXXX
	d. Iuran hasil hutan	XXXX
	e. Biaya izin lainnya	XXXX
	f. Hak guna usaha	XXXX
	g. Biaya lain-lain	XXXX
2.	Biaya persemaian	
	a. Biaya pembelian polibag	XXXX
	b. Biaya pengolahan tanah	XXXX
	c. Biaya pembuatan dan pemeliharaan saluran air	XXXX
	d. Iuran buruh lapangan	XXXX

Sebagai investasi (tanaman tersebut biasanya berusia lebih kurang 3 tahun dan kemudian dipindahkan ketanaman menghasilkan tahun ke 4) yang diperlukan sebagai harga perolehan tanaman yang menghasilkan (TM).

f. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa : pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya *historis* tentang akuntansi persediaan selain: 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi (construction contracts) 2) Instrumen Keuangan. 3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu. PSAK no. 14 mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya

atau nilai relisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan melalui dua proses:

- 1) Menentukan biaya pembelian/pembuatan barang (biaya persediaan atau *inventoriable cost*).
- 2) Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian/pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengan menggunakan rumus biaya.

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Biaya yang termasuk kedalam biaya persediaan adalah seluruh biaya yang diperlukan sebagai aktiva ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual.

Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan tempat sebagai mana adanya sampai siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi penilaian dan pencatatan persediaan. Untuk itu perlu diketahui biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan yang dinyatakan dalam PSAK No.14 sebagai berikut : biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai.

Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran (*retail method*), demi kemudahan, dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan (*supplies*), upah, efisiensi dan pemanfaatan kapasitas. Biaya standar ditelaah secara berkala dan, bila perlu, direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.²⁰

²⁰IAI, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)," Jakarta: Salemba Empat, no. 14 (2014): 1–11.

Metode eceran sering kali digunakan dalam perdagangan eceran untuk menilai persediaan sejumlah besar barang yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang tidak jauh berbeda sehingga tidak praktis kalau digunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memperhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya (*marked down*) di bawah harga jual normal. Persentase rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda.

Jika barang dalam persediaan dijual maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.²¹ Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Proses pengakuan nilai tercatat persediaan yang telah dijual sebagai beban menghasilkan pengaitan (*matching*) beban dengan pendapatan. Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke rekening aktiva lainnya seperti misalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen aktiva tetap yang dibangun sendiri, pabrik atau peralatan. Persediaan yang dialokasikan ke aktiva lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aktiva tersebut.²²

²¹Nurwani Wani and Ayu Safitri, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)," *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 2, no. 1 (2019): 37–52.

²²IAI, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)."

g. Produksi Dalam Konsep Islam

Islam menganjurkan setiap manusia untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, karena bekerja merupakan salah satu perintah yang disyari'atkan oleh islam. Perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhannya, terdapat dalam surat Al Mulq ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dalam masalah produksi ini, prinsip yang sangat penting diperhatikan bagi setiap produsen adalah prinsip kesejahteraan ekonomi antara faham kapitalis dan sistem islam bahwa dalam mencapai kesejahteraan ekonomi tersebut, seorang produsen tidak boleh mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum.

Al-Qurán menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al-Qurán menekankan manfaat dari barang yang diproduksi. Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang tersebut diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Dalam konsep ekonomi konvensional (*kapitalis*) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan dengan tujuan produksi dalam islam yang bertujuan untuk memberikan *mashlahah* yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi

islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan *mashlahah*, namun memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bias diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat .
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dalam pemenuhannya.
3. Menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah SWT.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah dimuka bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya. Dalam Q.S Al-Anám (6) : 165 Allah berfirman:

*“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*²³

Pernyataan senada juga terdapat pada Q.S Yunus (10) ayat 14:

*“Kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) dimuka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat”.*²⁴ Adapun hadis nabi yang menjelaskan tentang produksi adalah: shahih bukhari kitab Al-Muzaraáh bab man kaa na min ash-habi al-nabiyi Saw no. 2340. Yang artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Úbaidullah bin Musa) telah mengabarkan kepada kami (Átha’) dari (Jabir r.a) berkata: “Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah lading dengan upah

²³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah Tafsir Bil Hadis* (Bandung: Cordoba, 2019). h. 150

sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi SAW bersabda: “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya”. Dan berkata, (Ar-rabi’ bin Nafi’Abu Taubah) telah menceritakan kepada kami (Muáwiyah) dari (Yahya) dari (Abu Salamah) dari (Abu Hurairah r.a) berkata: Rasulullah SAW bersabda: “siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya”.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan mencantumkan kajian sebelumnya adalah untuk menunjukkan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.²⁴ Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Adapun penelitian terdahulu diambil dari jurnal dan skripsi yang membahas tentang Harga Pokok Produksi. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bintang Komara dan Ade Sudarma (2016). ²⁵	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full</i>	Data yang digunakan adalah data primer berupa daftar biaya produksi	Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan sebagai

²⁴Azhari Akmal Tarigan et al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Medan: Febi Press UINSU, 2015).h. 17

²⁵Ilmia and Ekonomi, “Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel Bintang Komara , Ade Sudarma Universitas Muhammadiyah Sukabumi.”

		<p><i>Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel</p>	<p>untuk produk yang dihasilkan selama tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan <i>purposive sampling</i> mendekati. Variabel yang diuji adalah harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> sebagai variabel bebas (X) dan harga jual sebagai variabel terikat (Y).</p>	<p>berikut: 1. Perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada CV Salwa Meubel masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya. 2. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode full costing pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). 3. pada CV Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan</p>
--	--	---	---	---

				harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil
2	Sitti Muliana dan Misnawati (2020). ²⁶	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dangke (Studi Kasus Ud. Melona Baba Kabupaten Enrekang)	Metode analisis yang digunakan adalah <i>deskriptif kuantitatif</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi dangke yang dihasilkan dari penelitian bulan Maret 2020 menurut perusahaan perhitungan harga pokok produksi dengan rata-rata produksinya senilai 810 unit dangke menggunakan metode <i>full costing</i> adalah sebesar Rp. 16.636. Sedangkan jika perusahaan meningkatkan produksi menjadi 1.000 unit dangke, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> yaitu Rp. 15.375.
3	Desliane Wauran (2016). ²⁷	Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan <i>Cost Plus Pricing Method</i> Dalam Rangka Penetapan	Dalam penelitian ini menggunakan metode <i>analisis deskriptif</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode <i>cost plus</i>

²⁶Sitti Muliana and Misnawati Misnawati, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dangke (Studi Kasus Ud. Melona Baba Kabupaten Enrekang)," *Economix* 8, no. 2 (2021).

²⁷Desliane Wauran, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan *Cost Plus Pricing Method* Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Koâ Petrus Cabang Megamas," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 652–661.

		Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas		pricing. Harga jual yang saat ini diberlakukan tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya pembukuan yang memadai pemilik dapat melakukan perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menekan jumlah biaya yang ada yang tujuannya untuk memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan. Pemilik sebaiknya menggunakan <i>cost plus pricing method</i> dalam menentukan harga jual agar supaya semua klasifikasi biaya dapat teridentifikasi dan dapat dihitung sehingga harga jual yang ditetapkan dapat lebih akurat.
4	Ruthia Bahri dan Rahmawaty (2019). ²⁸	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm	Jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif analisis</i> . Berdasarkan kriteria tertentu, ada 3 UMKM sebagai sampel penelitian.	Penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi metode <i>full costing</i> lebih besar daripada metode biaya variabel. Hasil penentuan harga jual produk juga

²⁸Ruthia Bahri and Rahmawaty Rahmawaty, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 344–358.

		Dendeng Sapi Di Banda Aceh).		menunjukkan adanya selisih antara harga jual produk dendeng yang ditentukan UMKM dengan harga jual yang diperoleh dari metode biaya ditambah penetapan harga.
5	Luh Nyoman Cinthya, et.al (2019) ²⁹	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Pengrajin Bambu Pada Ukm Wahana Bambu Willis Gunung Sari Lombok Barat.	Penelitian ini menggunakan <i>analisis deskriptif</i> , yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang terjadi sebenarnya.	Hasil studi menunjukkan bahwa biaya produksi barang per unit berdasarkan perhitungan UKM sebesar Rp 4.043.000 untuk bambu berugak, Rp 683.226 untuk kursi, Rp 300.246 untuk ranjang malas, Rp 238.040 untuk rak, dan Rp 125.500 untuk bedek. Berdasarkan metode penetapan biaya penuh, perhitungannya hasilnya Rp 4.047.473 untuk bambu berugak, Rp 699.165 untuk kursi, Rp 316.271 untuk ranjang malas, Rp 253.979 untuk rak, dan Rp 142.552 untuk bedek. Sedangkan dengan perhitungan sistem biaya berdasarkan

²⁹Luh Nyoman Cinthya et al., “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Pengrajin Bambu Pada Ukm Wahana Bambu Willis Gunung Sari Lombok Barat,” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 89–106.

				<p>aktivitas harga pokok produksi per unit adalah Rp 4.103.175 untuk bambu berugak, Rp 709.598 untuk kursi, Rp 302.759 untuk dipan, Rp 200.132 untuk rak, dan Rp 117.716 untuk bedek. Harga pokok produksi dihitung oleh UKM lebih rendah dari metode <i>full costing</i>. Jika dibandingkan dengan berdasarkan aktivitas, ada undercosting untuk UKM, sedangkan harga pokok diproduksi lebih rendah dari biaya berdasarkan aktivitas untuk bambu berugak, kursi dan ranjang malas dengan selisih biaya sebesar Rp 60.175; Rp 26.372 dan Rp 2.513. Biaya barang yang diproduksi untuk rak dan bedek berdasarkan perhitungan UKM lebih tinggi daripada sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas yang menghasilkan <i>overcosting</i> dengan perbedaan biaya</p>
--	--	--	--	--

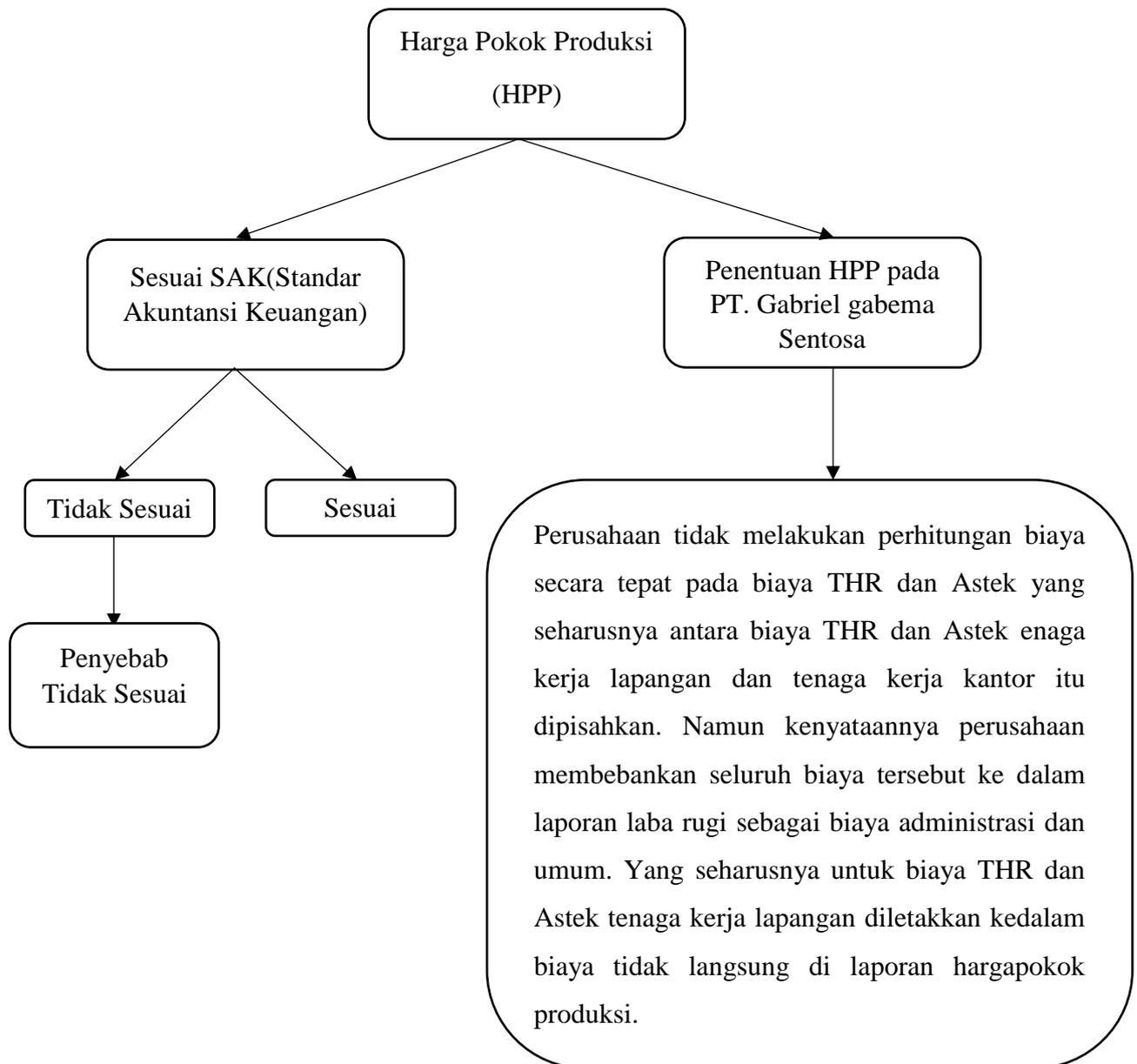
				masing-masing sebesar Rp 37.908 dan Rp 7.784.
--	--	--	--	---

1. Persamaan dan perbedaan penelitian Bintang Komara dan Ade Sudarma (2016) dengan penelitian ini adalah :
 - a. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang harga pokok produksi.
 - b. Perbedaannya adalah menggunakan objek penelitian yang berbeda, serta metode penelitian yang digunakan menggunakan metode *kuantitatif*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*.
2. Persamaan dan perbedaan penelitian Sitti Muliana dan Misnawati (2020) dengan penelitian ini adalah :
 - a. Persamaannya adalah keduanya juga sama-sama membahas tentang harga pokok produksi.
 - b. Perbedaannya adalah terdapat perbedaan pada studi kasus serta pada objek penelitiannya. Yang dimana penelitian sebelumnya tersebut meneliti di objek UD (Usaha Dagang) sementara penelitian ini objek penelitiannya di Perusahaan Manufaktur PT.
3. Persamaan dan perbedaan penelitian Desliane Wauran (2016) dengan penelitian ini adalah :
 - a. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang harga pokok produksi serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *deskriptif kualitatif*.
 - b. Perbedaannya adalah terdapat perbedaan pada studi kasus serta pada objek penelitiannya.
4. Persamaan dan perbedaan penelitian Ruthia Bahri dan Rahmawaty (2019) dengan penelitian ini adalah :
 - a. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang harga pokok produksi serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *deskriptif kualitatif*.

- b. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Yang dimana penelitian sebelumnya tersebut meneliti di objek UMKM sementara penelitian ini objek penelitiannya di Perusahaan Manufaktur PT.
5. Persamaan dan perbedaan penelitian Luh Nyoman Cinthya, et.al (2019) dengan penelitian ini adalah :
 - a. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang harga pokok produksi serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *deskriptif kualitatif*.
 - b. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Yang dimana penelitian sebelumnya tersebut meneliti di objek UMKM sementara penelitian ini objek penelitiannya di Perusahaan Manufaktur PT.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka teoritis yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel independen dan dependen. Selanjutnya, variabel tersebut dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.. Dalam penelitian ini yaitu “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (Tbs) Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa”. Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *deskriptif kualitatif* dan data pendukung seperti literatur dll. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti mengumpulkan fakta melalui wawancara tentang analisis penentuan harga pokok produksi di PT. Gabriel Gabema Sentosa studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa hasil wawancara dan dokumentasi lainnya mengenai permasalahan ini. Penelitian *kualitatif* umumnya bersifat *deskriptif* dan cenderung juga menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan juga data dikumpulkan umumnya itu bersifat kualitatif.¹ Deskriptif yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan atau mendeskripsikan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi ataupun menambahkan sedikitpun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menegakkan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah yang lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini berfungsi memberikan kategori *substantif* dan *hipotesis* penelitian kualitatif.²

¹Akmal Tarigan et al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.h. 31

²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: Febi Press UINSU, 2016).h. 4

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan hasil dari dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti, untuk kemudian diproses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan.³

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gabriel Gabema Sentosa, Langgapayung, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan September 2021 – Februari 2022. Berikut ini tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021							
		Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul Skripsi								
2	Bimbingan Proposal Skripsi								
3	Seminar Proposal								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Skripsi								

³Nawawi and Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1966).h. 73

6	Sidang Munaqasah									
---	------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda ataupun orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informasi yang dapat dari wawancara di kantor administrasi dengan manajer perusahaan bapak Sandro Sitompul yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat mengenai PT. Gabriel Gabema Sentosa.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sedangkan objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahun 2020 dari PT. Gabriel Gabema Sentosa.

D. Tahapan Analisis Deskriptif

Tahapan penelitian analisis deskripsi Secara umum menerapkan metode yang pertama yaitu melakukan perumusan masalah. Perumusan masalah merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi landasan penelitian dimana jawabannya dicari di lapangan. Tapi secara spesifik tahapan analisis deskriptif ada delapan yaitu:⁵

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas
3. Menentukan dan merumuskan permasalahan secara jelas
4. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).h. 116

⁵Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).h. 47

7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik standar akuntansi yang telah diterapkan
8. Membuat laporan penelitian.

Pada tahap pra-lapangan peneliti melihat bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Gabriel Gabema Sentosa, serta mengobservasi keadaan PT. Gabriel Gabema Sentosa untuk mencari masalah atau isu-isu yang bisa digali dan juga dikembangkan.

1. Tahap Pekerja Lapangan

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menganalisa data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

3. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahapan akhir adalah pelaporan hasil penelitian, dimulai dari penulisan draft penelitian dan menjabarkan dengan lebih sistematis dan mampu menggambarkan fakta di lapangan sehingga mudah dipahami. Setelah semua proses tersebut dilaksanakan maka peneliti akan melaksanakan sidang hasil.

E. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu jenis data yang terdiri atas kata-kata atau yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan hasil

dari dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti, untuk kemudian diproses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan.⁶

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dengan Bapak Sandro Sitompul selaku pihak internal PT. Gabriel Gabema Sentosamengenai analisis harga pokok produksi tandan buah segar.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan objek penelitian berupa jurnal, artikel, dan bahan analisis harga pokok produksi yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti hanya tinggal memanfaatkan data dan jurnal tersebut menurut kebutuhannya.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara objektif, terperinci, dan juga baik sesuai dengan kejadian dan permasalahan yang ada, maka metode atau teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi

⁶Nawawi and Martini, *Penelitian Terapan*. h. 73

⁷Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknologi Research ; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992).h. 27

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011). h. 220

mempunyai ciri tidak selalu berhubungan dengan orang tetapi juga dapat berkaitan dengan objek-objek lainnya.⁹

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁰ Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Mengamati dan meninjau secara langsung ke lapangan dengan melakukan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai.¹¹ Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data atau informasi langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten yaitu Kepala serta karyawan PT. Gabriel Gabema Sentosa mengenai permasalahan yang dikaji melalui sistem wawancara.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. *Interview* ini dilakukan secara mendalam tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara mengenai analisis penentuan harga pokok produksi tandan buah segar di PT. Gabriel Gabema Sentosa.

⁹Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0* (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011).h. 140

¹⁰Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. h. 54

¹¹Purbayu Budi Sentosa, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007).h. 14

3. Dokumententasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, *soft file*, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.¹²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasarkan pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulannya yang valid dan ilmiah.¹³

1. Pengolahan Data

- a. *Editing*, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dan mengoreksi sehingga kelengkapan data dan kejelasan serta kesempurnaannya dapat diketahui.
- b. *Deskripsi*, yaitu menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis.
- c. *Kategorisasi*, penulis mengelompokkan data penelitian berdasarkan jenis permasalahannya sehingga tersusun secara sistematis.

2. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data, maka penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti bertolak dari data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori. Analisis data pada penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat

¹²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019). h. 23

¹³Ibid.

sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemungkinan dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survey dan studi pengembangan.¹⁴

3. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁵

¹⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013).h. 8

¹⁵Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*. h. 81

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Profil PT. Gabriel Gabema Sentosa

PT. Gabriel Gabema Sentosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit terintegrasi. PT. Gabriel Gabema Sentosatumbuh bersama bisnisnya. Perusahaan telah berdiri sejak Tahun 2008, dengan perkebunan kelapa sawit, kilang minyak nabati, inti sawit dan biodiesel sebagai bisnis intinya. dan mendistribusikan produk minyak sawit ke Riau danseluruh Indonesia. PT. Gabriel Gabema Sentosa berlokasi di langgapayung,Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b. Visi dan Misi

1. Visi PT. Gabriel Gabema Sentosa

“Menjadi Perusahaan Agribisnis perkebunan yang terkemuka di Indonesia terutama di wilayah Provinsi Sumatera Utara yang tumbuh dan berkembang bersama mitra-mitra bisnis perusahaan lainnya.”

2. Misi PT. Gabriel Gabema Sentosa

- a) Menghasilkan produk utama perkebunan berupa minyak sawit, serta produk pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional.
- b) Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
- c) Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholder*.
- d) Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Perhitungan Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR) sebagai bentuk pendapatan dari sektor kehutanan untuk Pemerintah

Pembebanan biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR) merupakan PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 21 TAHUN 1970 Tentang Hak Pengusahaan Hutan dan Hak Pemungutan Hasil Hutan. Merupakan hal yang wajar dan sangat baik, karena dengan pembebanan biaya tersebut merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, terhadap lingkungan dan ekosistem karena telah melakukan pengelolaan hasil hutan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Diharapkan dengan adanya Biaya IHH dan Biaya DR tersebut dapat tetap melestarikan hutan-hutan yang sebahagiannya telah dimanfaatkan sebagai lahan produksi sawit untuk diolah menjadi CVO demi memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia.

b. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Pihak perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa mengatakan didalam menentukan harga pokok produksi tandan buah segar PT. Gabriel Gabema sentosa menggunakan Metode Variabel *Costing* yang dimana metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi.

Dimana tujuan dari Tujuan dari variable *costing* atau penentuan harga pokok adalah untuk memenuhi kepada pihak manajemen dalam mendapatkan informasi yang memiliki orientasi dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu:

- 1) Pihak manajemen bisa mengetahui batas kontribusi yang berguna untuk menentukan rencana besarnya laba melalui analisa hubungan biaya-volume-laba dan untuk keputusan bagi pihak manajemen dalam pengambilan kebijaksanaan jangka pendek.
- 2) Pihak manajemen menjadi dimudahkan dalam mengendalikan kondisi operasional yang sedang berjalan, menetapkan penilaian dan melakukan pertanggungjawaban terhadap departemen lainnya dalam suatu perusahaan.

c. Biaya ASTEK (Asuransi dan Tenaga Kerja)

Pak Sandro Sitompul memberi penjelasan bahwa Biaya Astek ini diberikan kepada semua karyawan yang berkerja di perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, selagi karyawan tersebut masih bekerja di bawah naungan perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, maka akan dilindungi oleh Biaya Astek. Karna dengan memberikan seluruh karyawan biaya astek (asuransi tenaga kerja) merupakan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan apabila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan kerja atau yang menimbulkan kerugian bagi karyawan baik itu sakit maupun yang lebih parah yaitu kematian karyawan. Adapun asuransi tenaga kerja ini meliputi biaya pengobatan, perawatan di rumah sakit, tunjangan ganti rugi, dan biaya penguburan yang menjadi hak tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan.

d. Biaya THR

Pada perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa semua pekerja berhakmendapatkan THR Menurut pak Sandro Sitompul mengatakan “Iya, seluruh karyawan yang bekerja di PT. Gabriel Gabema Sentosa mendapat Tunjangan Hari Raya (THR) yang diberikan perusahaan. Namun tunjangan

tersebut diberikan satu kali dalam setahun sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing karyawan, misalnya bagi yang islam di berikan pada saat hari raya Idul Fitri, sedangkan untuk yang beragama Kristen diberi tunjangan pada saat hari raya Natal, demikian juga dengan agama-agama lain”. Hal ini sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada karyawannya dalam merayakan hari besar tersebut.

e. Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Gabriel Gabema Sentosa

1) Perhitungan Biaya Produksi

Harga pokok produksi merupakan salah satu informasi penting yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual, pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengambilan biaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi karena dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil pihak manajemen. Melalui hasil penelitian dengan metode dokumentasi dan wawancara yang telah penulis lakukan kepada pihak yang berkompeten menjawab persoalan yang diajukan, yaitu kepada Kepala Bagian Akuntansi, Manajer PT. Gabriel Gabema Sentosa dan Manajer Keuangan PT. Gabriel Gabema Sentosa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui metode dokumentasi yaitu dengan menganalisa Laporan Harga Pokok Produksi Periode 31 Desember 2020PT. Gabriel Gabema Sentosa. Adapun alokasi komponen-komponen akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
PT. Gabriel Gabema Sentosa
Laporan Harga Pokok Produksi
Per 31 Desember 2020

Keterangan	(Rp)
BIAYA BAHAN BAKU	
Persediaan Awal	560.850.754
Pembelian Bahan Baku	1.112.550.500
Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH)	46.300.543
Biaya Dana Reboisasi (DR)	35.600.325
Persediaan Yang Tersedia	1.755.302.122
Persediaan Akhir	(730.500.435)
Total Pemakaian Bahan Baku	1.024.801.687
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	610.332.050
BIAYA OVERHEAD	
Biaya Gaji Karyawan	128.300.000
Biaya Perjalanan Dinas	4.955.510
Biaya Pengurusan Izin	1.446.200
Biaya Angkut	84.250.234
Biaya Listrik dan Telepon	6.725.625
Biaya Reparasi Sarana Pengangkutan	85.677.585
Biaya BBM dan Oli	100.500.320
Biaya Makan dan Minum	10.265.400
Biaya Pengobatan	13.302.322
Biaya Asuransi Mesin dan Kendaraan	75.789.556
Biaya Penyusutan Sarana Pengangkutan	66.160.992
Biaya Penyusutan Peralatan	56.125.200
Biaya Penyusutan Gedung	10.844.533
Biaya Lapangan Lain-Lain	6.548.450
Total Biaya Overhead	650.891.927
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	2.286.025.664

Sumber : PT. Gabriel Gabema Sentosa

Dari hasil penelitian laporan Harga Pokok Produksi yang dilakukan perusahaan masih banyak yang perlu disesuaikan dalam hal alokasi komponen-komponen akuntansi agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Karena kesalahan dalam penentuan Harga Pokok Produksi akan berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Adapun laporan laba rugi perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa Periode 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

PT. Gabriel Gabema Sentosa

Laporan Laba-Rugi

Per 31 Desember 2020

PENDAPATAN PENJUALAN		9.855.650.354
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	659.844.049	
Harga Pokok Produksi	2.286.025.664	
Persediaan Akhir	(790.430.243)	
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		(2.155.439.470)
LABA KOTOR		7.700.210.884
BIAYA OPERASIONAL	310.029.670	
BIAYA ADM DAN UMUM		
Biaya THR	32.450.567	
Biaya ASTEK	36.382.175	
Biaya Gaji Karyawan	117.603.234	
Biaya Makan dan Minum	24.756.825	
Biaya Perjalanan Dinas	5.876.635	
Biaya Cetak dan Alat Tulis	8.213.378	
Biaya Listrik,Air, dan Telp	54.767.668	
Biaya Perizinan Kantor	5.098.987	

Biaya Audit	6.987.435	
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	44.863.230	
Biaya ATK	20.500.000	
Biaya Materai	4.340.000	
Adm Bank	3.509.980	
Biaya Pengiriman Dokumen	2.430.456	
TOTAL BIAYA ADM DAN UMUM	367.780.570	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		677.810.240
Pendapatan Lain-Lain		35.768.524
Beban Lain-Lain		(24.500.645)
LABA OPERASIONAL		7.033.668.523
Saldo Laba Rugi Awal Tahun		(489.569.558)
LABA BERSIH		6.544.098.965

Sumber : PT. Gabriel Gameba Sentosa

B. Pembahasan

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) PT. Gabriel Gabema Sentosa

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Harga pokok produksi berarti menyangkut masalah biaya, karena harga pokok produksi itu sendiri terbentuk dari biaya-biaya.

Melalui hasil observasi dan hasil wawancara, penulis mencoba melakukan analisis dan evaluasi secara mendalam mengenai Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gabriel Gabema Sentosa, yakni setelah melihat rangkaian Laporan Laba Rugi dan Laporan Harga Pokok Produksi perusahaan dan membandingkan dengan tinjauan pustaka dengan praktek pelaksanaannya di perusahaan.

a. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Pihak perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa mengatakan didalam menentukan harga pokok produksi tandan buah segar PT. Gabriel Gabema sentosa menggunakan Metode *Variabel Costing* yang dimana metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yanghanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksiyang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik . Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biayaproduksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya~~overhead~~ *overhead* pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodikbersama-sama dengan biaya tetap non produksi.

Dimana tujuan dari Tujuan dari *variable costing* atau penentuan harga pokok adalah untuk memenuhi kepada pihak manajemen dalam mendapatkan informasi yang memiliki orientasi dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu:

- 1) Pihak manajemen bisa mengetahui batas kontribusi yang berguna untuk menentukan rencana besarnya laba melalui analisa hubungan biaya-volume-laba dan untuk keputusan bagi pihak manajemen dalam pengambilan kebijaksanaan jangka pendek.
- 2) Pihak manajemen menjadi dimudahkan dalam mengendalikan kondisi operasional yang sedang berjalan, menetapkan penilaian dan melakukan pertanggungjawaban terhadap departemen lainnya dalam suatu perusahaan.

b. Analisis Perhitungan Biaya Produksi

Adapun perbandingan pengalokasian komponen-komponen perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh

perusahaan dan perhitungan yang seharusnya menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Perbandingan Komponen Harga Pokok Produksi Antara Perusahaan dengan PSAK 14

No	Akun	Alokasi oleh Perusahaan	Alokasi yang Seharusnya (PSAK 14)	Implikasi
1	Iuran Hasil Hutan dan Dana Reboisasi	Pada biaya bahan baku di laporan harga pokok produksi	Pada biaya operasional di laporan Laba Rugi	Harga pokok produksi menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya.
2	Biaya Astek dan THR	Pada Biaya Adm dan Umum di Laporan Laba Rugi	Pada Biaya Overhead di Laporan Harga Pokok Produksi untuk Karyawan Lapangan	Harga Pokok Produksi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya juga laba menjadi lebih kecil dari yang seharusnya karena pengurangan dari Biaya Adm dan Umum.

Kesalahan alokasi komponen dalam penentuan Harga Pokok Produksi ini, menunjukkan bahwa perusahaan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14. Dikarenakan banyak komponen-komponen akuntansi yang dipengalokasannya tidak sesuai.

c. Analisis Perhitungan Biaya IHH (Iuran Hasil Hutan) dan Dana Reboisasi

Dalam pencatatan komponen biaya IHH dan Dana Reboisasi perusahaan menggabungkan biaya tersebut kedalam biaya bahan baku, sebenarnya biaya Iuran Hasil Hutan sebesar Rp46.300.543 dan Dana Reboisasi sebesar Rp 35.600.325 tidak berhubungan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi, karena keduanya merupakan biaya operasional perusahaan sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Perusahaan mencatat :

Iuran Hasil Hutan (IHH)	Rp 46.300.543
Dana Reboisasi	Rp 35.600.325
Kas	Rp 81.900.868

Seharusnya biaya tersebut tidak dimasukkan kedalam perhitungan biaya bahan baku. Tetapi dicatat sebagai biaya operasional di laporan laba rugi. Karena menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1967 Tentang Iuran Hak Pengusaha Hutan dan Iuran Hasil Hutan yang tercantum dalam pasal 1 adalah bahwa Iuran Hasil Hutan merupakan pungutan yang dikenakan sebagai pengganti sebagian nilai intrinsik daripada hasil hutan yang dipungut.

Sehingga biaya Iuran Hasil Hutan seharusnya dialokasikan ke dalam biaya operasional. Sama halnya dengan dana reboisasi yang merupakan dana untuk reboisasi dan rehabilitasi hutan serta kegiatan pendukungnya yang di pungut dari Pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan dari hutan alam. Rehabilitasi hutan dan lahan adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan

dan lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung system penyangga kehidupan. Dengan demikian pencatatan yang harus dibuat oleh perusahaan adalah :

Iuran Hasil Hutan (Biaya Operasional)Rp 46.300.543

Dana Reboisasi (Biaya Operasional) Rp 35.600.325

Kas Rp 81.900.868

Akibat dari kesalahan yang terjadi dalam pengalokasian komponen akuntansi yang terjadi pada Biaya Iuran Hasil Hutan dan Dana Reboisasi adalah biaya bahan baku menjadi lebih tinggi dari yang semestinya karena penambahan dari biaya Iuran Hasil Hutan dan Dana Reboisasi.

d. Analisis Biaya Atek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja)

Biaya Astek atau asuransi sosial tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberikan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja dengan mengasuransikan jiwa dari para tenaga kerja yang berkerja untuk perusahaan. Karena asuransi tersebut adalah untuk semua tenaga kerja perusahaan yang meliputi tenaga kerja lapangan dan tenaga kerja kantor, maka perusahaan juga harus membedakan pencatatan mana yang merupakan biaya astek untuk karyawan lapangan dan untuk karyawan kantor. Tetapi hal ini perusahaan telah membebankan seluruh biaya astek sebagai biaya administrasi dan umum. Perusahaan mencatat sebagai berikut :

Biaya Astek Rp 36.382.175

Kas Rp 36.382.175

Sebagai akibat dari pencatatan ini biaya overhead akan lebih kecil dari semestinya, dan hal ini juga mengakibatkan harga pokok produksinya lebih rendah, sehingga akhirnya akan mempengaruhi kewajaran dari laba kotor yang disajikan perusahaan. Perusahaan harus membebankan sebagian biaya astek ini kedalam biaya tidak langsung dan

sebagian lagi ke biaya operasional. Adapun jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah :

Biaya Astek (Biaya tenagakerjalapangan) Rp 32.923.193

Biaya Astek (B. Adm & Umum) Rp 3.458.982

Kas Rp 36.382.175

Namun dalam pencatatan perkiraan Biaya ASTEK (Asuransi Tenagakerja), perusahaan tidak memperlakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum PSAK 14, terutama menyangkut dengan biaya Astek dan Tunjangan Hari Raya (THR).

e. Analisis Biaya Tunjangan Hari Raya (THR)

Tunjangan Hari Raya (THR) yang diberikan perusahaan satu kali dalam setahun sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada karyawannya dalam merayakan hari besar seperti hari raya Idul Fitri, Natal dan Imlek. Pemberiaan THR ini tidak berdasarkan suatu pedoman yang mengakibatkan dan biasanya tergantung dari kebijakan perusahaan, dengan melihat berbagai hal dan mempertimbangkan atas prestasi kerja karyawan, jabatan karyawan.

Pada perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa semua pekerja berhakmendapatkan THR Menurut pak Sandro Sitompul mengatakan “Iya, seluruh karyawan yang bekerja di PT. Gabriel Gabema Sentosa mendapat Tunjangan Hari Raya (THR) yang diberikan perusahaan. Namun tunjangan tersebut diberikan satu kali dalam setahun sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing karyawan, misalnya bagi yang islam di berikan pada saat hari raya Idul Fitri, sedangkan untuk yang beragama Kristen diberi tunjangan pada saat hari raya Natal, demikian juga dengan agama-agama lain”. Hal ini sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada karyawannya dalam merayakan hari besar tersebut.

Tunjangan hari raya ini diberikan perusahaan kepada karyawan, baik karyawan yang berkerja dilapangan dan karyawan kantor, maka dari

itu tunjangan ini harus dibebankan secara tepat dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum PSAK 14, tetapi biaya THR ini dibebankan langsung seluruhnya oleh perusahaan kedalam biaya administrasi dan umum dengan jurnal sebagai berikut :

Biaya THR	Rp 32.450.567
Kas	Rp 32.450.567

Karena biaya THR ini bukan hanya untuk tenaga kerja kantor tetapi untuk tenaga kerja lapangan, maka seharusnya THR untuk tenaga kerja lapangan yang sebesar Rp. 19.542.598 dibebankan kedalam biaya tidak langsung dan THR untuk tenaga kerja kantor sebesar Rp. 12.907.969 dibebankan kedalam biaya administrasi dan umum. Akibatnya harga pokok produksi menjadi lebih kecil dari yang seharusnya dan laba kotor juga menjadi lebih kecil karena pengurangan dari biaya administrasi dan umum di laporan laba rugi. Maka jurnal yang harus dibuat adalah sebagai berikut :

Biaya THR (tdk langsung)	Rp 19.542.598
Biaya THR (adm&umum)	Rp 12.907.969
Kas	Rp 32.450.567

Oleh karena itu jurnal koreksi yang diperlukan oleh perusahaan adalah :

Biaya THR (tdk langsung)	Rp 19.542.598
Biaya THR (adm&umum)	Rp 19.542.598

f. Analisis Penentuan dan Pelaporan Harga Pokok Produksi

Setelah dilakukan beberapa koreksi terhadap kesalahan pengalokasian komponen-komponen akuntansi pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung maka dapat disusun laporan harga pokok produksi yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan harga pokok

produksi yang disusun setelah dianalisis akan menghasilkan harga pokok produksi yang berbeda dengan laporan harga pokok produksi yang disusun oleh perusahaan. Berdasarkan analisis diatas maka jelaslah bahwa perusahaan tidak sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum dalam mengklasifikasikanya, akibatnya dapat mempengaruhi harga pokok produksi dan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan.

2. Komponen-Komponen Yang Menjadi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui metode dokumentasi yaitu dengan menganalisa Laporan Harga Pokok Produksi Periode 31 Desember 2020PT. Gabriel Gabema Sentosa. Adapun alokasi komponen-komponen akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam Penentuan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi yang jumlahnya paling terbesar dalam pembuatan produk jadi. Adapun komponen yang masuk dalam biaya bahan baku dilihat dari laporan harga pokok produksi PT. Gabriel Gabema Sentosa adalah Persediaan awal, Pembelian bahan baku, Biaya iuran hasil hutan, Biaya dana reboisasi, dan Persediaan akhir.

b. biaya Tenaga Kerja Langsung

Yaitu Merupakan gaji atau upah atau biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan. Biaya ini dapat diidentifikasi dengan suatu proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk dari perusahaan.

c. Biaya *Overhead*

Merupakan biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung yang jumlahnya relatif sedikit dan merupakan bahan pembantu dan pendukung dalam pembuatan produk. Dalam hal produksi TBS yang termasuk dalam biaya. Dalam hal produksi TBS yang termasuk dalam biaya *Overhead* adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya gaji karyawan
- 2) Biaya perjalanan dinas
- 3) Biaya pengurusan izin
- 4) Biaya angkut
- 5) Biaya listrik dan telepon
- 6) Biaya reparasi sarana pengangkutan
- 7) Biaya BBM dan oli
- 8) Biaya makan dan minum
- 9) Biaya pengobatan
- 10) Biaya asuransi mesin dan kendaraan
- 11) Biaya penyusutan sarana pengangkutan
- 12) Biaya penyusutan peralatan
- 13) Biaya penyusutan gedung
- 14) Biaya lapangan lain-lain

Tabel 4.5
PT. Gabriel Gabema Sentosa
Perbandingan Laporan Harga Pokok Produksi Sebelum dan Sesudah
Koreksi
Per 31 Des 2020

Keterangan	Sebelum Koreksi	Sesudah Koreksi
BIAYA BAHAN BAKU		
Persediaan Awal	560.850.754	560.850.754
Pembelian Bahan Baku	1.112.550.500	1.112.550.500
Biaya Angkut	84.250.234	84.250.234
Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH)	46.300.543	
Biaya Dana Reboisasi (DR)	35.600.325	
Persediaan Yang Tersedia	1.839.552.356	1.757.651.488
Persediaan Akhir	(730.500.435)	(730.500.435)
Total Pemakaian Bahan Baku	1.109.051.921	1.027.151.053
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	610.332.050	610.332.050
BIAYA OVERHEAD		
Biaya Gaji Karyawan	128.300.000	128.300.000
Biaya Perjalanan Dinas	4.955.510	4.955.510
Biaya Pengurusan Izin	1.446.200	1.446.200
Biaya Listrik dan Telepon	6.725.625	6.725.625
Biaya Astek	-	32.923.193
Biaya THR	-	19.542.598
Biaya Reparasi Sarana Pengangkutan	85.677.585	85.677.585
Biaya BBM dan Oli	100.500.320	100.500.320
Biaya Makan dan Minum	10.265.400	10.265.400
Biaya Pengobatan	13.302.322	13.302.322
Biaya Asuransi Mesin dan Kendaraan	75.789.556	75.789.556

Biaya Penyusutan Sarana Pengangkutan	66.160.992	66.160.992
Biaya Penyusutan Peralatan	56.125.200	56.125.200
Biaya Penyusutan Gedung	10.844.533	10.844.533
Biaya Lapangan Lain-Lain	6.548.450	6.548.450
Total Biaya Overhead	566.641.693	619.107.484
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	2.286.025.664	2.256.590.587

Berdasarkan dari tabel di atas disimpulkan bahwa dengan adanya salah penempatan dari biaya IHH dan DR serta biaya astek dan THR mengakibatkan Harga Pokok Produksi menjadi lebih besar dari semestinya, yang sebelumnya sebesar Rp 2.286.025.664 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.256.590.587 akibatnya terdapat selisih sebesar Rp 29.435.077 dari harga pokok produksi.

Berikut ini adalah laporan harga pokok produksi yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku PSAK 14 yang sudah dikoreksi.

Tabel 4.6

PT. Gabriel Gabema Sentosa

Laporan Harga Pokok Produksi Yang Sudah Dikoreksi

Per 31 Des 2020

Keterangan	(Rp)
BIAYA BAHAN BAKU	
Persediaan Awal	560.850.754
Pembelian Bahan Baku	1.112.550.500
Biaya Angkut	84.250.234
Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH)	
Biaya Dana Reboisasi (DR)	
Persediaan Yang Tersedia	1.757.651.488

Persediaan Akhir	(730.500.435)
Total Pemakaian Bahan Baku	1.027.151.053
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	610.332.050
BIAYA OVERHEAD	
Biaya Gaji Karyawan	128.300.000
Biaya Perjalanan Dinas	4.955.510
Biaya Pengurusan Izin	1.446.200
Biaya Listrik dan Telepon	6.725.625
Biaya Tenaga Kerja Lapangan	32.923.193
Biaya THR	19.542.598
Biaya Reparasi Sarana Pengangkutan	85.677.585
Biaya BBM dan Oli	100.500.320
Biaya Makan dan Minum	10.265.400
Biaya Pengobatan	13.302.322
Biaya Asuransi Mesin dan Kendaraan	75.789.556
Biaya Penyusutan Sarana Pengangkutan	66.160.992
Biaya Penyusutan Peralatan	56.125.200
Biaya Penyusutan Gedung	10.844.533
Biaya Lapangan Lain-Lain	6.548.450
Total Biaya Overhead	619.107.484
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	2.256.590.587

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya astek dan biaya THR telah sesuai dikelompokkan, dengan demikian laporan atas harga pokok produksi yang sebelumnya sebesar Rp 2.286.025.664 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.256.590.587 akibatnya terdapat selisih sebesar Rp 29.435.077 akibatnya penghitungan Harga Pokok Produksi dari perusahaan menyebabkan HPP lebih besar dari seharusnya. Sehingga dapat di sesuaikan laporan laba rugi berikut ini :

Tabel 4.7
PT. Gabriel Gabema Sentosa
Laporan Laba Rugi Sesudah Koreksi
Per 31 Des 2020

PENDAPATAN PENJUALAN		9.855.650.354
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	659.844.049	
Harga Pokok Produksi	2.256.590.587	
Persediaan Akhir	(790.430.243)	
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		(2.126.004.393)
LABA KOTOR		7.729.645.961
BIAYA OPERASIONAL	310.029.670	
Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH)	46.300.543	
Biaya Dana Reboisasi	35.600.325	
BIAYA ADM DAN UMUM		
Biaya THR	12.907.969	
Biaya ASTEK	3.458.982	
Biaya Gaji Karyawan	117.603.234	
Biaya Makan dan Minum	24.756.825	
Biaya Perjalanan Dinas	5.876.635	
Biaya Cetak dan Alat Tulis	8.213.378	
Biaya Listrik, Air, dan Telp	54.767.668	
Biaya Perizinan Kantor	5.098.987	
Biaya Audit	6.987.435	
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	44.863.230	
Biaya ATK	20.500.000	
Biaya Materai	4.340.000	
Adm Bank	3.509.980	

Biaya Pengiriman Dokumen	2.430.456	
TOTAL BIAYA ADM DAN UMUM	397.215.647	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		707.245.317
Pendapatan Lain-Lain		35.768.524
Beban Lain-Lain		(24.500.645)
LABA OPERASIONAL		7.033.668.523
Saldo Laba Rugi Awal Tahun		(489.569.558)
LABA BERSIH		6.544.098.965

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan di disesuaikannya komponen IHH dan Dana Reboisasi ke dalam biaya operasional dan biaya Astek yang awalnya Rp.32.923.193 menjadi Rp. 3.458.982 dan THR Rp. 32.450.567 menjadi Rp. 12.907.969 mengalami pengurangan karena di dalam biaya THR terdapat biaya tenaga kerja lapangan. Mengakibatkan laba yang tercantum dalam Laporan Laba Rugi perusahaan sebelum dan sesudah disesuaikan senilai Rp 6.544.098.965. Sehingga setelah disesuaikan dan penempatan komponen biaya-biaya telah tepat maka laporan laba perusahaan bisa sesuai. Oleh karena itu penentuan harga pokok produksi maupun laba rugi belum sesuai dengan PSAK 14.

Tabel 4.8

Perbandingan Data Perusahaan dengan Data Peneliti

Nama Transaksi	Tabel Penyajian Menurut		Selisih
	Perusahaan (PT. Gabriel Gabema Sentosa)	Peneliti/Penulis	
Harga Pokok Produksi	Rp 2.286.025.664	Rp 2.256.590.587	Rp 29.435.077

Harga Pokok Penjualan	Rp 2.155.439.470	Rp 2.126.004.393	Rp 29.435.007
Laba Rugi	Rp 6.544.098.965	Rp 6.544.098.965	-

Demikianlah perbandingan antara data perusahaan dengan analisa yang dilakukan oleh penulis. Terlihat bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang mengakibatkan data yang ada di laporan keuangan tidak sesuai dengan data yang sudah di koreksi penulis yang mengacu pada standar akuntansi pada perhitungan Harga Pokok Produksi, yakni pada biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan biaya DanaReboisasi (DR). Perusahaan mengalokasikan biaya tersebut kedalam biaya bahan baku di perhitungan HPP, sedangkan dari Standart Akuntansi (SAK) atau PSAK 14 biaya IHH dan biaya DR nasuk kedalam biaya Operasional pada Laporan Laba Rugi. Perbedaan antara laporan perusahaan dan laporan menurut Standart Akuntansi menyebabkan adanya selisih sebesar Rp. 29.435.077 pada Harga Pokok Produksi. Selisish tersebut sehingga dapat merugikan perusahaan apabila terjadi kelebihan atau kekurangan perhitungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada saat pencatatan biaya THR yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan sepenuhnya memperhitungkan biaya THR sebagai biaya administrasi dan umum. Perusahaan seharusnya memasukkan biaya THR untuk karyawan lapangan sebagai *overhead* dalam laporan biaya produksi mereka. Akibatnya, biaya produksi lebih rendah dari yang seharusnya. Dan Biaya asuransi perusahaan terdiri dari tiga paket yaitu: asuransi kecelakaan, asuransi tabungan hari tua dan asuransi kematian. Beban astek yang dikeluarkan perusahaan meliputi: biaya asuransi tenaga kerja, biaya astek, tetapi perusahaan mencatat semua Biaya Asuransi Tenaga Kerja terbagi menjadi biaya umum dan biaya administrasi. Seharusnya perusahaan harus mencatat biaya Asuransi Tenaga Kerja untuk staf lapangan atau tenaga tenaga kerja lapangan dalam laporan harga produksi. Akibatnya, biaya produksi lebih rendah dari yang seharusnya.
2. Dalam hal penentuan harga pokok produksi, PT. Gabriel Gabema Sentosa tidak sesuai dengan PSAK 14 dalam penetapan harga pokok produksi tandan buah segar. Karena banyaknya kesalahan yang dilakukan perusahaan saat menetapkan atau memposting setiap komponen akuntansi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi PT. Gabriel Gabema Sentosa

Seharusnya perusahaan memasukan pos-pos akun yang benar pada laporan harga pokok produksinya serta laporan laba rugi sesuai dengan PSAK 14, agar perusahaan tidak mengalami kerugian akibat salah dalam pengelompokan biaya biayanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini bisa dilakukan tidak hanya terbatas pada penentuan harga pokok produksi saja, namun bisa diperluas atau di kembangkan bagi penelitian yang sama dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Bahri, Ruthia, and Rahmawaty Rahmawaty. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4, no. 2 (2019): 344–358.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi Press UINSU, 2016.
- Budi Sentosa, Purbayu. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Cinthya, Luh Nyoman, Larasanty Larasanty, Animah Animah, and Isnawati Isnawati. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Pengrajin Bambu Pada Ukm Wahana Bambu Willis Gunung Sari Lombok Barat." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 89–106.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, and Cetakan Kedua. "Balai Pustaka." Jakarta, 1990.
- Don R, Hansen. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Fauzi, Yan, Yustina E Widyastuti, Iman Satyawibawa, and Rudi H Paeru. *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya Grup, 2012.
- Firdaus, Akbar, Wasilah, and Abdullah. *Akuntansi Biaya*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Halim, Abdul, Bambang Supomo, and S Muhammad Kusuti. "Akuntansi Manajerial." *Edisi Kedua*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM (2013).
- Hansen, Don R, and Marryane M Mowen. "Akuntansi Manajemen, Edisi Tujuh." Jakarta: Salemba Empat (2004).
- IAI. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)." Jakarta: Salemba Empat,

no. 14 (2014): 1–11.

Ilmia, Jurnal, and Ilmu Ekonomi. “METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL Bintang Komara , Ade Sudarma Universitas Muhammadiyah Sukabumi” 5 (2016): 18–29.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur’an Terjemah Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Cordoba, 2019.

Kamilah. *Akuntansi Biaya*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2014.

Khadafi, Muammar, Jubi, Syafrida Hani, Isnawati, Nur Afni Yunita, and Kamilah. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Edited by Madenatera. 2nd ed. Medan, 2018.

Lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muliana, Sitti, and Misnawati Misnawati. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dangke (Studi Kasus Ud. Melona Baba Kabupaten Enrekang).” *Economix* 8, no. 2 (2021).

Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. 6th ed. Yogyakarta: STIE, 2010.

———. *Akuntansi Biaya Edisi Ke 5*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Nawawi, and Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1966.

Niswonger. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2001.

Nurwani Wani and Ayu Safitri, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura),” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2, no. 1 (2019): 37–52.

- Sari, H P. “Akuntansi Biaya, Teori Dan Aplikasi.” *LPP UNS dan UNS Pres* (2012).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011.
- Surahmad, Winarno. *Dasar Dan Teknologi Research ; Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Tarigan Akmal, Azhari, Yafiz Muhammad, Harahap Isnaini, Marliyah, Batubara Chuzaimah, M Ridwan, Harahap Nurlaila, et al. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Febi Press UINSU, 2015.
- Wani, Nurwani, and Ayu Safitri. “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura).” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 2, no. 1 (2019): 37–52.
- Wauran, Desliane. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Koâ Petrus Cabang Megamas.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 652–661.
- Widilestariningtyas, Ony, Sri Dwi Anggadini, and Dony Waluya Firdaus. “Akuntansi Biaya” (2012).
- Wiyono, Gendro. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
SKRIPSI

**“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar
(TBS)Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Gabriel Gabema
Sentosa)”**

1. Bagaimana aktivitas dan proses produksi yang dilakukan oleh PT. Permata Hijau Group untuk mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak kelapa sawit (CPO) ?

Menurut Pak Sandro Sitompul sebagai Manajer perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, mengatakan bahwa perusahaan ini memiliki pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS), dimana aktivitas perusahaan yaitu membeli dan mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO). Kemudian ia juga menjelaskan proses pengelolaan TBS yaitu, Pemilihan Bahan Baku Bahan baku sesuai kriteria panen (tandan matang panen) untuk memperoleh hasil produksi (CPO) dengan kualitas yang baik dengan rendemen minyak yang tinggi, Stasiun Timbangan, Stasiun Sortasi Penyortiran tingkat kematangan buah menurut fraksinya, Stasiun Perebusan bertujuan untuk memudahkan ekstrasi minyak pada proses pengempalan, Perebusan juga dapat mengurangi kadar air dari inti sehingga mempermudah pelepasan inti dari cangkang sawit, Stasiun Pengepresan. Pengepresan berfungsi untuk memastikan minyak kasar (Crude Oil) dari daging buah, Stasiun Pengutipan/ Pemurnian Minyak (Clarification Station), Stasiun Pengumpul Janjangan Kosong (Empty Bunch Hopper Station), Stasiun Tangki Penimbunan Minyak (Storage Tank Station) pada divisi pabrik, proses produksi dilakukan secara terus menerus (massa) melalui satu departemen produksi CPO. Bahan baku yang diolah pada departemen produksi diperoleh dari lahan sawit yang juga dimiliki oleh perusahaan ini sendiri, namun pihak perusahaan juga memperoleh bahan baku dari pihak luar atau dari para petani/supplier yang

mempunyai kelapa sawit di daerah tersebut dan menjual hasil panen kelapa sawitnya ke perusahaan.

2. Metode apa yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi ?

Pihak perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa mengatakan didalam menentukan harga pokok produksi tandan buah segar PT. Gabriel Gabema sentosa menggunakan Metode Variabel Costing yang dimana metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yanghanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksiyang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biayaproduksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biayaoverhead pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodikbersama-sama dengan biaya tetap non produksi.

Dimana tujuan dari Tujuan dari variable costing atau penentuan harga pokok adalah untuk memenuhi kepada pihak manajemen dalam mendapatkan informasi yang memiliki orientasi dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu:

1. Pihak manajemen bisa mengetahui batas kontribusi yang berguna untuk menentukan rencana besarnya laba melalui analisa hubungan biaya-volume-laba dan untuk keputusan bagi pihak manajemen dalam pengambilan kebijaksanaan jangka pendek.
2. Pihak manajemen menjadi dimudahkan dalam mengendalikan kondisi operasional yang sedang berjalan, menetapkan penilaian dan melakukan pertanggungjawaban terhadap departemen lainnya dalam suatu perusahaan.

3. Bagaimanakah perusahaan memandang biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR) sebagai bentuk pendapatan dari sektor kehutanan untuk Pemerintah ?

Pembebanan biaya Iuran Hasil Hutan (IHH) dan Dana Reboisasi (DR) merupakan **PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO. 21 TAHUN 1970 Tentang Hak Pengusahaan Hutan dan Hak Pemungutan Hasil Hutan**. Merupakan hal yang wajar dan sangat baik, karna dengan pembebanan biaya tersebut merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, terhadap lingkungan dan ekosistem karna telah melakukan pengelolaan hasil hutan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Diharapkan dengan adanya Biaya IHH dan Biaya DR tersebut dapat tetap melestarikan hutan-hutan yang sebahagiannya telah dimanfaatkan sebagai lahan produksi sawit untuk di olah menjadi CVO demi memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia.

4. Apakah pembelian bahan baku Tandan Buah Segar dari pihak lain yaitu dari luar kebun milik perusahaan, perusahaan menetapkan syarat dalam system pengangkutannya? dan apakah harga dari hasil olahan Tandan Buah Segar yang berupa minyak sawit atau CPO berbeda-beda ?

Manajer perusahaan mengatakan bahwa bahan baku utama juga berasal dari TBS pihak luar atau masyarakat sekitarnya yang menjual sawit mereka ke PT. Gabriel Gabema Sentosa, biaya angkut barang dari penjual ke pembeli menjadi tanggung jawab pembeli, karna di dalam harga TBS yang di beli kepada suplier/masyarakat sudah di potong untuk biaya angkut TBS, misalnya harga TBS yang di beri perusahaan sebesar Rp.3.040, maka jatuhnya harga ke suplier TBS akan di buat Rp.2.980 karna di kurangi biaya angkut sebesar Rp.60/tonase. Selain dari suplier TBS ini juga berasal dari perkebunan perusahaan milik PT. Gabriel Gabema Sentosa. Kemudian hasil olahan TBS yang dihasilkan menjadi CPO mempunyai nilai harga yang berbeda-beda, karena tergantung kualitas kelapa sawit

yang dihasilkan dan sangat tergantung oleh keadaan alam. Jika kualitas kelapa sawit yang digunakan merupakan kualitas terbaik maka harganya pun lebih mahal.

5. Apakah dalam memberikan biaya Astek atau asuransi sosial tenaga kerja perusahaan hanya memberikan biaya astek tersebut kepada tenaga kerja kantor? Lalu bagaimana dengan tenaga kerja lapangan yang bekerja dalam proses memproduksi TBS menjadi CPO ?

Pak Sandro Sitompul memberi penjelasan bahwa Biaya Astek ini diberikan kepada semua karyawan yang berkerja di perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, selagi karyawan tersebut masih bekerja di bawah naungan perusahaan PT. Gabriel Gabema Sentosa, maka akan dilindungi oleh Biaya Astek. Karna dengan memberikan seluruh karyawan biaya astek (asuransi tenaga kerja) merupakan tanggung jawab dan kepedulian perusahaan apabila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan kerja atau yang menimbulkan kerugian bagi karyawan baik itu sakit maupun yang lebih parah yaitu kematian karyawan. Adapun asuransi tenaga kerja ini meliputi biaya pengobatan, perawatan di rumah sakit, tunjangan ganti rugi, dan biaya penguburan yang menjadi hak tenaga kerja yang tertimpa kecelakaan.

6. Apakah pada perusahaan PT. Permata Hijau Group semua pekerja berhak mendapatkan THR ?

Menurut pak Sandro Sitompul mengatakan “Iya, seluruh karyawan yang bekerja di PT. Gabriel Gabema Sentosa mendapat Tunjangan Hari Raya (THR) yang diberikan perusahaan. Namun tunjangan tersebut diberikan satu kali dalam setahun sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing karyawan, misalnya bagi yang islam di berikan pada saat hari raya Idul Fitri, sedangkan untuk yang beragama Kristen diberi tunjangan pada saat hari raya Natal, demikian juga dengan agama-agama lain”. Hal ini sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada karyawannya dalam merayakan hari besar tersebut.

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5397/EB.I/KS.8/12/2021

10 Desember 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Manager business development centre
Kota medan Prov. Sumatra utara**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rahmat Pariwijaya
NIM : 0502173481
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua, 15 Mei
2000 Program Studi : Akuntansi Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Purba Tua Aek Jangkang Simpang Goti

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Business development centre kota medan, provinsi sumatera utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Pada PT. Gabriel Gabema Sentosa, Langgapayung Kab. Labuhanbatu Selatan).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Desember 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

D. Muhammad Yafiz, M. Ag.
NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI
Di PT. GABRIEL GABEMA SENTOSA

Foto sekaligus wawancara bersama Bapak Sandro Sitompul selaku manager
PT. Gabriel Gabema Sentosa



Foto tempat penimbangan kelapa sawit



Foto temat penyimpanan minyak kelapa sawit atau CPO



Foto temat pengolahan minyak kelapa sawit atau CPO



PT. Gabriel Gabema Sentosa
Laporan Harga Pokok Produksi
Per 31 Desember 2020

Keterangan	(Rp)
BIAYA BAHAN BAKU	
Persediaan Awal	560.850.754
Pembelian Bahan Baku	1.112.550.500
Biaya Iuran Hasil Hutan (IHH)	46.300.543
Biaya Dana Reboisasi (DR)	35.600.325
Persediaan Yang Tersedia	1.755.302.122
Persediaan Akhir	(730.500.435)
Total Pemakaian Bahan Baku	1.024.801.687
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG	610.332.050
BIAYA OVERHEAD	
Biaya Gaji Karyawan	128.300.000
Biaya Perjalanan Dinas	4.955.510
Biaya Pengurusan Izin	1.446.200
Biaya Angkut	84.250.234
Biaya Listrik dan Telepon	6.725.625
Biaya Reparasi Sarana Pengangkutan	85.677.585
Biaya BBM dan Oli	100.500.320
Biaya Makan dan Minum	10.265.400
Biaya Pengobatan	13.302.322
Biaya Asuransi Mesin dan Kendaraan	75.789.556
Biaya Penyusutan Sarana Pengangkutan	66.160.992
Biaya Penyusutan Peralatan	56.125.200
Biaya Penyusutan Gedung	10.844.533
Biaya Lapangan Lain-Lain	6.548.450
Total Biaya Overhead	650.891.927
TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI	2.286.025.664

PT. Gabriel Gabema Sentosa
Laporan Laba-Rugi
Per 31 Desember 2020

PENDAPATAN PENJUALAN		9.855.650.354
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	659.844.049	
Harga Pokok Produksi	2.286.025.664	
Persediaan Akhir	(790.430.243)	
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		(2.155.439.470)
LABA KOTOR		7.700.210.884
BIAYA OPERASIONAL	310.029.670	
BIAYA ADM DAN UMUM		
Biaya THR	32.450.567	
Biaya ASTEK	36.382.175	
Biaya Gaji Karyawan	117.603.234	
Biaya Makan dan Minum	24.756.825	
Biaya Perjalanan Dinas	5.876.635	
Biaya Cetak dan Alat Tulis	8.213.378	
Biaya Listrik,Air, dan Telp	54.767.668	
Biaya Perizinan Kantor	5.098.987	
Biaya Audit	6.987.435	
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	44.863.230	
Biaya ATK	20.500.000	
Biaya Materai	4.340.000	
Adm Bank	3.509.980	
Biaya Pengiriman Dokumen	2.430.456	
TOTAL BIAYA ADM DAN UMUM	367.780.570	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL		677.810.240

Pendapatan Lain-Lain		35.768.524
Beban Lain-Lain		(24.500.645)
LABA OPERASIONAL		7.033.668.523
Saldo Laba Rugi Awal Tahun		(489.569.558)
LABA BERSIH		6.544.098.965

Sumber : PT. Gabriel Gameba Sentosa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Rahmat Pariwijaya
2. Tempat & Tgl Lahir : Gunung Tua, 15 Mei 2000
3. NIM : 0502173481
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Desa Aek Jangkan Purba Tua Simpang Goti

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 1 No. 101080 Tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 1 Padang Bolak Tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 1 Padang Bolak Tahun 2017
4. Tamatan S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2022